

**PENGGUNAAN METODE USWAH HASANAH
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI- NILAI MORAL DAN AGAMA
ANAK USIA 5 - 6 TAHUN DI RA AL-HUDA WARGOMULYO
KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**WARDAH ANGGRAINI
NPM. 1411070105**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**PENGGUNAAN METODE USWAH HASANAH
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA
ANAK USIA 5 - 6 TAHUN DI RA AL-HUDA WARGOMULYO
KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

WARDAH ANGGRAINI

NPM. 1411070105

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Syafrimen, M.Ed., P.hD

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
BANDAR LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

PENGGUNAAN METODE USWAH HASANAH DALAM MENGEMBANGKAN NILAI – NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-HUDA WARGOMULYO KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh :

WARDAH ANGGRAINI

Perkembangan nilai-nilai moral dan agama adalah kemampuan bersikap, bertingkah laku dan bertindak. Salah satu metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai moral dan agama adalah metode uswah hasanah. Pemberian uswah hasanah adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi contoh yang baik terhadap anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang melibatkan 2 orang guru di Kelas Al-Fattah, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5- 6 tahun di RA Al-Huda Wargomulyo yaitu hafalan surat pendek, hafalan kosa kata bahasa arab dan doa-doa harian serta praktek sholat dhuha untuk melaksanakan kegiatan ibadah, berlatih puasa dan sedekah untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan baik, sopan santun dalam bersikap kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam dan berjabat tangan, meminta maaf ketika berbuat salah. Dilihat dari beberapa kegiatan tersebut, penggunaan metode metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu sudah terencana dan terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Pengembangan Nilai-nilai Moral dan Agama, Metode Uswah Hasanah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN METODE USWAH HASANAH DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-HUDA WARGOMULYO
KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU**

**Nama : Wardah Anggraini
NPM : 1411070105
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP.196111091990031003**

**Syafrimen, M.Ed.,P.hD
NIP.197708072005011005**

**Mengetahui,
KetuaProdi PIAUD**

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGUNAAN METODE USWAH HASANAH DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-HUDA WARGOMULYO KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU”** Disusun Oleh: **Wardah Anggraini**, NPM: **1411070105**, Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Kamis, 28 Juni 2018, Pukul: 08.00-10.00 WIB di Ruang Sidang PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris

: Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

Penguji Pendamping I

: Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Syafrimen, M.Ed., P.hD



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
No. 19560810 19870 1 001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab:21)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h.240

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Ayahanda Junaidi dan Ibunda Nur Aini, S.Pd.I tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Adikku Fatimatuzzahro, Muhammad Adib dan Muhammad Akhsanul Haq yang selalu membantu dan memberikan motivasi, semangat serta turut mendo'akan keberhasilanku
3. Untuk ibu angkatku Sutinah yang telah mengasuh dan selalu mendo'akan keberhasilanku
4. Sahabatku Titin Kartinah, Anggraini Agustia, Nur Fachrin Isna, Mailani Kurnia Pratiwi, dan Asih Soleha yang selalu membantu, memberi semangat dan mendo'akan keberhasilanku.
5. Untuk teman-teman seperjuangan Khususnya PIAUD angkatan 2014
6. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Wardah Anggraini, lahir di Pringsewu pada tanggal 24 Agustus 1996. Penulis merupakan putri pertama dari empat bersaudara buah hati dari pasangan Ayahanda Junaidi dan Ibunda Nur Aini.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak Aisiyah Bustanul Athfal Wargomulyo pada tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan ke Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Wargomulyo tahun 2002. Lalu kembali penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Sidodadi tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ambarawa tahun 2011, ketika duduk dibangku sekolah menengah atas penulis aktif diberbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya, Formap, english club, ichiban dan rohis.

Pada tahun yang sama penulis menjadi mahasiswa program S1 Reguler Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semasa kuliah penulis aktif dalam kegiatan IBROH sebagai anggota pada tahun 2015/2016. Semasa kuliah penulis juga mengajar di RA Al-Huda Wargomulyo sebagai guru pendamping.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Sholawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir dan pemimpin para Rasul, yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan, masalah, atau kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan baik moriil atau materiil serta arahan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati dengan baik.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Romlah, M.Pd.I selaku Seketaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Syafrimen, M.Ed., P.hD selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Sahabat-sahabat terbaikku, Asih Soleha, Titin Kartinah, Mailani Kurnia Pratiwi, Nur Fachrin Isna dan Anggraini Agustia, yang selalu menasehatiku dengan sabar menemani penulis baik suka maupun duka.
6. Sahabat-sahabat perjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Khususnya PIAUD B 2014 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Yang tak bisa disebutkan satu persatu, masa-masa yang kita lalui kan menjadi kenangan yang terindah.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung,
Penulis

Wardah Anggraini
NPM. 1411070105

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Nilai-nilai Moral dan Agama.....	15
B. Pengembangan Nilai-nilai Moral dan Agama	19
C. Pengembangan Nilai-nilai Moral dan Agama Melalui Metode Usawah Hasanah	23
D. Penelitian Yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek dan Lokasi	30
C. Teknik Pengumpul Data.....	31
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Analisi Data	35
F. Uji Keabsahan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan54
B. Saran.....56
C. Penutup.....

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan seorang anak, pendidikan juga tercantun dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yaitu :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹

Pengembangan moral agama sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sikap sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan filosofis yang di kemukakan oleh Kilpatrick pendidikan moral akan terus berkembang dengan berbagai pendapat pakar dalam aspek budi pekerti, nilai moral dan keagamaan. Dalam

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), h. 206

lingkungan perkembangan nilai moral dan agama anak diharapkan dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk.²

Lawrence Kohlbergh lebih menekankan pendidikan moral diarahkan kepada tahap-tahap pembentukannya, sehingga pendidikan moral di dasarkan untuk membentuk setiap tahap-tahap peserta didik. Disamping tahapan perkembangan moralnya, Lawrence Kohlbergh juga menawarkan konsep keadilan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan moral di Barat. Prinsip tersebut merupakan suatu kondisi imanen dalam jaringan reasi social atau suatu hukum yang mengatur keseimbangan semua relasi social tersebut.³ Oleh karena itu, Kohlbergh memberikan cerita kepada orang-orang yang memiliki umur yang berbeda dan budaya yang menempatkan seseorang dalam posisi dan situasi tertentu yang di konfrontasikan dengan masalah moral dalam standar tertentu. Kohlbergh kemudian menanyakan orang-orang bagaimana mereka akan mengatasi masalah ini dan memberikan alasan serta solusinya.⁴

Piaget menyatakan bahwa anak-anak berfikir dengan 2 cara yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan

² Kilpatrick, William. *Why Johnny can't tell right from wrong: And what we can do about it.* Simon and Schuster, 1993. h.8

³ Siti Rohmah Nurhayati, *Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlbergh*, Paradigma, Vol.2 No 2 (2009), h.95

⁴ Kohlberg, Lawrence, *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, Terj. Jhon de Santo dan Agus Cremers (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h.78

perkembangan mereka.⁵ Piaget juga mengemukakan bahwa seorang manusia dalam kehidupannya akan mengalami rentangan perkembangan moral yaitu : a) tahap heteronomous yakni cara berfikir anak tentang keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak dapat diubah dan tidak dapat di tiadakan oleh manusia. b) dan tahap autonomous yaitu anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya.⁶

Menurut Kohlberg pengembangan dasar moral anak (≥ 10 tahun) berada dalam pada fase pra konvensional yang di warnai dengan penalaran moral, anak menentukan keburukan perilaku berdasarkan tingkat hukuman dan akibat keburukan tersebut, sesangkan perilaku baik akan dihubungkan dengan penghindaran dari hukuman. Dan perilaku baik dihubungkan dengan pemuasan keinginan dan kebutuhan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain.⁷

Menurut Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak besikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku

⁵ Hakim, Lukman. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 2012, 10.1: 67-77

⁶ William C Campbell, Frank J Cavico, Pedro F. Pellet, Bahaudin J. Muhtaja, *Applying Moral Development Literature And Aethnical Theories To Administration of Taxes In Kosovo*, Internasional Business and Economics Research Journal, Vol. 9, No. 7. (July 2010). h.13

⁷ Farida Agus Setiawati, *Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Paradigma No.2 (Juli 2006), h 44

orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.⁸ Menurut John Dewey, tahapan perkembangan moral seseorang berada pada fase pra konvensional yang memiliki karakteristik sikap dan perilaku anak dilandasi oleh implus biologis dan sosial.⁹

Tabel 1.1
Indikator Pencapaian Perkembangan Moral Dan Agama anak usia 5-6 tahun

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan usia 5-<6 tahun	Indikator
Moral dan Agama	1. Membiasakan diri beribadah	1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan 2. Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan
	2. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb.)	1. Berbicara dengan sopan 2. Menghormati guru dan orang yang lebih tua 3. Mau meminta maaf dan memberi maaf 4. Suka menolong
	3. Membedakan perilaku baik dan buruk	1. Menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan salah

⁸ Erna Purba, *Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, (2013), h. 2

⁹ Asti Inawati, *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untu Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1 (2017), h. 51

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan moral dan agama anak usia 5 – 6 tahun adalah suatu kemampuan untuk berinteraksi dengan tingkah laku yang baik sesuai dengan norma-norma, sehingga menimbulkan perilaku yang baik dan buruk. Seperti bersikap sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua, mengerjakan ibadah, mengenal agama yang di anut, dan bersikap jujur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang pengembangan nilai moral dan agama yang dilakukan oleh Ria Fitriaji bahwa kenyataannya aspek perkembangan moral dan agama belum dimiliki anak dengan baik, hal tersebut dikarenakan kurangnya pembelajaran yang inovatif dari pendidik sehingga membuat anak bosan dengan belajar yang terlalu monoton.¹⁰ Kemudian penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Anisa Fahlillah menyatakan bahwa masih banyaknya anak yang kurang memiliki sikap yang baik terhadap pendidik.¹¹ Selanjutnya penelitian

¹⁰ Ria Fitriaji, *Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Melalui Media Dongeng Anak Di PG PAUD Suri Tauldan Banjaran Pemalang*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2016), h.8

¹¹ Anisa Fahlillah, *Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladana Di TK Aisyah 1 Sawahan Ngemplak Boyolali*, IAIN Surakarta, (2017), h.12

serupa juga dilakukan oleh Yunita Akmalia yang menyatakan bahwa pembelajaran masih bersifat tekstual.¹²

Berbeda dengan penelitian penulis yaitu, penulis tidak sebagai guru melainkan peneliti yang ingin melihat proses atau cara guru tersebut dalam menggunakan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama. Berdasarkan hasil pengamatan di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupten Pringsewu pada kenyataannya guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak belum maksimal. Maka dari itu, Penulis ingin meneliti benar tidaknya pengembangan nilai-nilai moral dan agama anak dapat dilakukan dengan metode uswah hasanah di RA Al-Huda Wargomulyo.

Metode *Uswah Hasanah* ini merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Suri tauladan dari para pendidik merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan anak. Pendidik terutama orangtua dalam rumah tangga dan guru di sekolah adalah contoh ideal bagi anak. Salah satu ciri utama anak adalah meniru, sadar atau tidak, akan meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku

¹² Yunita Akmalia, *Deskripsi Penggunaan Metode Pembelajaran Nilai nilai moral dan agama anak usia 4-5 tahun di TK Umum Sekecamatan Pajangan Bantul*, Universitas Negeri Jogjakarta, (2017), h. 8

orangtuanya, baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam pemunculan sikap-sikap kejiwaan, serta emosi, sentimen, dan kepekaan.¹³

Dalam lembaga pendidikan anak usia dini, moral dan nilai-nilai agama ditanamkan antara lain melalui metode *uswah hasanah* (keteladanan) dari guru maupun orangtua. Anak-anak cenderung meneladani gurunya. Dalam pepatah Jawa, guru adalah seorang yang di gugu dan di tiru. Guru merupakan teladan bagi murid-muridnya, jika sang guru melakukan tindakan benar murid juga akan meniru melakukan tindakan yang sama. Pengembangannya akan berempati dan lebih bermakna apabila pendidik menghadirkan sesuatu yang nyata dalam bentuk kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Proses pengembangan tersebut ditanamkan secara terus-menerus dan langsung memakai metode *uswah hasanah* (keteladanan) yang dilakukan oleh guru, dengan begitu diharapkan pengembangan tersebut akan membawa pengaruh dalam perilaku anak sehari-hari.¹⁴

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang menggairahkan bagi anak didiknya. Guru juga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan moral agama anak dengan cara: memberikan contoh peserta didik untuk berperilaku sopan, seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam

¹³ Widyaning Hapsari, *Model Pendidikan Karakter pada AUD Melalui Program Islamic Habituation*, Jurnal Indigenous, Vol. 1 No. 2 (2016), h. 25

¹⁴ Muhtadi, Ali; Al, Luqman. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 1, 50, 2006, 61. h.20

ketika memasuki kelas dan bertemu dengan guru, mau untuk berbagi mainan, bekerjasama, tidak marah dan mau memaafkan, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan menjadi suatu kebiasaan merka sehari-hari.¹⁵

Selanjutnya tugas guru tidak hanya melahirkan pelajar yang cemerlang dalam bidang akademik, tetapi juga bertanggung jawab membentuk akhlak dan sahsiah pelajar kearah yang lebih baik. Guru mesti dinamis, senantiasa mencari dan menimba ilmu pengetahuan baru melalui pembelajaran dan pengalaman, serta mau menerima perubahan yang senantiasa berlaku sesuai dengan perkembangan semasa. Hal ini sependapat dengan Tajul Arrifin dan Nor'Aini yang menyatakan bahwa guru yang baik senantiasa membina keunggulan sahsiah pelajar dengan mencorakkan suasana pengajaran dan pembelajaran yang berkesan.¹⁶

Menurut Ahmad Tafsir sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam dijelaskan, bahwa syarat-syarat pendidik dalam pendidikan Islam salah satunya adalah harus berkesuksesan. Syarat ini sangat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas mengajar. Hal ini dikarenakan pendidik tidak mungkin memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangnya, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa seorang pendidik baru bisa memberikan teladan yang baik bagi peserta didik

¹⁵ Hidayatul Khasanah dkk., *Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Duha pada anak MI Nurul Islam Ngalian Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36 No , (Januari-Juni 2016), h.45

¹⁶ Syafrimen, 2010, *Pembinaan Modul EQ Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru di Malaysia*, Universitas Kebangsaan Malaysia Bangi, Fakultas Pendidikan, h.4.

jika dia sendiri telah menghiasi dirinya dengan perilaku dan akhlak yang terpuji.¹⁷

Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan (*uswah hasanah*) adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

Penulis menemukan 20 jurnal tentang moral dan agama melalui metode *uswah hasanah* yakni oleh Leni Novita dkk.,¹⁸ Syepul Manan,¹⁹ Rahmadsyah,²⁰ Widyaning Hapsari dkk., Rahmadsyah,²¹ Rahendra Maya,²² Suhono,²³ Ani Nur Aeni,²⁴ Hidayatul Khasanah dkk.²⁵ Edward Purba,²⁶ Titin

¹⁷ Widyaning Hapsari, *Model Pendidikan Karakter pada AUD Melalui Program Islamic Habituation*, Jurnal Indigenous, Vol. 1 No. 2 (2016), h. 25

¹⁸ Leni Novita, Dwi Hastuti Dan Tin Herawati, Pengaruh Iklim Keluarga Dan Keteladanan Orangtua Terhadap Karakter Remaja Pedesaan, *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol.5 No. 2 (Ktober 2015)

¹⁹ Syepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15 No.1 (2017)

²⁰ Widyaning Hapsari, Itsana Ifayani, Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation, *Jurnal Indigenous*, Vol. 1 No. 2 (2016)

²¹ Rahmadsyah, Internalisasi Nilai-Nilai Keteladanan Orantua Pada Anak Prasekolah, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4 No. 2 (Juli-Desember 2015)

²² Rahendra Maya, Revitalisasi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam” Upaya Menjawab Peluang Dan Tantangan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi Asean, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05 No 2(Januari 2016)

²³ Suhono, Keteladanan Orangtua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Ellementarry*, Vol. 3 (Juli-Desember 2017)

Faridatun dkk.,²⁷ Abdul Hamid,²⁸ Maskuri,²⁹ Asti Inawah,³⁰ Denok Dwi Anggreini,³¹ Amir Syamsudin,³² Sapendi,³³ Khadijah,³⁴ Mujib Utsmani³⁵ dan Indah Fajarwati.³⁶ Dan peneliti pun juga menemukan 10 skripsi tentang moral dan agama melalui berbagai macam metode yakni, Baniyatul Mubrokah,³⁷ Siti Maemunah,³⁸ Indriyani,³⁹ Riski Ananda,⁴⁰ Aksin Ngubaedi,⁴¹ Nila Agustina,⁴² Tri kusumawati.⁴³ Dan 2 tesis tentang nilai-

²⁴ Ani Nur Aeni, Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Persepektif Islam, Vol. 1 No. 1 (April 2014)

²⁵ Hidayatul Khasanah Yuli Khasanah, Agus Riyadi, Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36 No. 1 (Januari-Juni 2016)

²⁶ Edward Purba, Keteladanan Dan Karakter Dalam Masyarakat, *DOSEN PAUD* (2015)

²⁷ Titin Fariadatun, M. Busyro, Dewi Mayang, Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Math Carater, *Jurnal Pedgogi*, Vol. 5 No. 2 (Agustus 2016)

²⁸ Abdul Hamid, Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 14 No. 2 (2016)

²⁹ Maskuri, Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Tawadu' Ol*. 2 No.1 (2018)s

³⁰ Asti Inawah, Stretegi Pengembangan Moral Dan Agama Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 1 (April 2017)

³¹ Denok Dwi Anggreini, Peningkatan Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Melalui Metode Bercerita, *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*, Vo. 2 No. 2(Oktober 2015)

³² Amir Syamsudin, Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini , *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2 (Desember 2012)

³³ Sapendi, Internalisasi Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini, *Jurnal At-Turats*, Vol. 9 No. 2 (Desember 2015)

³⁴ Khadijah, Pengebangan Keagamaan Anak Usia Dini, *Jurnal Raudhah*, Vol. IV No. 1 (Januari-Juni 2016)

³⁵ Mujib Utsmani, Pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini etnis jawa dan Madura di kabupaten pasuruan, *Jurnal program studi PGRA*, Vol. 3 No.2 (Juli 2017), h.35

³⁶ Indah Fajarwati, Konsep Montessori Tentang Pendidikan Dalam Persepektif Pendidikan Isla, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. Xi No. 1 (Juni 2014)

³⁷ Baniyatul Mubrokah, Penerapan Metode Dongeng Dalam Pembelajaran Bidang Pengembangan Akhlak Dan Nilai Agama Islam Di PAUD Tunas Islami, IAIN Purwokerto, (2015)

³⁸ Siti Maemunah,, Pengembangan Nilai Nilai Moral Dan Agama Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelas B Tk Aba Gaden, Badrejo, Trucuk, Klaten TP. 2012/2013, IAIN Surakarta, (2013).

³⁹ Indriyani, Metode Pembelajaran Pengembangan Bidang Pengembangan Nilai Agama Dan Moral AUD Di TK Islam Al Mujahidin T.P 2015/2016, STAIN Purwokerto, (2016)

⁴⁰ Riski Ananda, Implementasi Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tumbasai, (2016)

⁴¹ Akhsin Ngubaedi, Implementasi Model BCCT Dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Dan Moral Di Pos PAUD Kertini Sukses Ngaliyan Semarrang, uin walisongo, (2017).

nilai moral dan agama yakni Feni Meilina⁴⁴ dan Husen Iribaram,⁴⁵. Dari ke-30 penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa pengembangan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, karena pendidikan moral dan agama adalah pendidikan dasar untuk anak agar anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik sejak usia dini melalui berbagai macam metode yang di terapkan. Metode yang diterapkan pada saat pengembangan moral dan agama yaitu; pembiasaan, keteladanan, diskusi, bermain, demonstrasi, bercerita, outbond, montessori dan karyawisata.

Adapun penelitian sebelumnya yang lebih spesifik dengan permasalahan penulis yaitu oleh : Nahrul Hidayat,⁴⁶ Riski Ananda,⁴⁷ Hertiwi,⁴⁸ hasil penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama, dibuktikan dengan anak berkembang sesuai harapan, anak mampu bersikap sopan santun terhadap lingkungan sekitar, bersikap kooperatif dengan teman, membuang

⁴² Nila Agustina, *Meningkatkan nilai-nilai karakter AUD Melali metode proyek*, IAIN Purwokerto, (2014).

⁴³ Tri kusumawati, *Metode penanaman Nilai-nilai moral dan agama pada PAUD AI-Amanah Desa Gombang, Kec. Bojongsari TP. 2014/2015*, UIN Walisongo, (2015)

⁴⁴ Meiliana, Feni. *Penerapan Metode Montessori Untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini (Di Tk It Amanah Sidapurna-Dukuhturi-Tegal)*. 2015. Phd Thesis. Uin Walisongo.

⁴⁵ Iribaram, Husen. *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengamalan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Buruh: Studi Lapangan Di Kelurahan Kali Rungkut Surabaya*. 2000. Phd Thesis. Iain Sunan Ampel Surabaya.

⁴⁶ Nahrul Hidayat, *Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Ta'lum* Vol. 3 No. 2 (November 2015)

⁴⁷ Riski Ananda, *Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini melalui metode keteladanan*, Universitas Pahlawan Tuanku Tumbasai, (2015).

⁴⁸ Hertiwi, *Pelaksanaan Pembiasaan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia 5-6tahun di PAUD Mutiara Djogjakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, (2013)

ampah pada tempatnya, berdikap sportif dan anak mampu menghormati agama orang lain.

Oleh karena itu peneliti menggunakan kegiatan *uswah hasanah* (keteladanan) untuk mengatasi permasalahan mengembangkan moral agama. Melihat paparan diatas maka peneliti mengambil judul “Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai - nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Huda Wargomulyo.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat anak yang memiliki nilai nilai moral dan agama yang baik
2. Pembelajaran mengenai nilai – nilai moral dan agama yang dilaksanakan oleh guru bersifat aplikatif terhadap siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi pada anak RA Al-Huda kelompok Al Fattah usia 5 sampai 6 tahun.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5 sampai 6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dilakukan pembahasan lebih mendalam lagi, yaitu

Bagaimana Penggunaan Metode Uswah Hasanah Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 tahun di RA-Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penggunaan metode uswah hasanah untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun di RA Al-huda wargomulyo kecamatan pardasuka kabupaten pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang di lakukakan oleh peneliti ada 2 (dua) hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait :

1. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :
 - a. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan moral agama melalui metode keteladanan (uswah hasanah)
 - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan nilai- nilai moral dan agama anak dengan metode perkembangan, khususnya metode uswah hasanah.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya moral agama.
- d. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Wargomulyo.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Nilai Moral dan Agama

Menurut Helden dan Richards, moral diartikan sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan.¹ Sedangkan Atkinson berpendapat bahwa, moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan.² Selanjutnya Aristoteles mengemukakan bahwa perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak berhubungan dengan emosi dan kebudayaan. perkembangan nilai nilai agama di pengaruhi oleh kegiatan yang berulang-ulang.³

Dari uraian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan nilai agama moral adalah hal atau cara mempercayai akan sesuatu yang dianggap penting dan baik serta menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang pencipta, dan berusaha menjadikan apa

¹ Dear, Peter. Burke John G., Ed. *The Uses Of Science In The Age Of Newton*. Berkeley And London: University Of California Press, 1984. Pp. Xxii+ 204. ISBN 0-520-04970-5.£ 17.30. *The British Journal For The History Of Science*, , Vol.19 No.2. (1986) h.203-204.

² Atkinson, Quentin D.; Bourrat, Pierrick. Beliefs About God, The Afterlife And Morality Support The Role Of Supernatural Policing In Human Cooperation. *Evolution And Human Behavior*, Vol.32 No.1 (2011), H.41-49

³ *Journal Of Philosophy Of Education, Habituation A Method For Cultifating Starting Points In The Ethical Life*. Vol 45.No,4, (2011),

yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan bertingkah laku yang baik dan benar dalam berbagai situasi.

Dalam tahapan perkembangan nilai-nilai moral dan agama ada beberapa ahli yang berpendapat seperti, Lawrence Kohlberg, Piaget, Sigmund Freud dan Erik Erickson. Lawrence Kohlberg menggunakan pendekatan dasar Piaget dalam meneliti tentang perkembangan moral pada anak. Kohlberg memfokuskan risetnya kepada perkembangan moral dan menyediakan sebuah teori pentahapan pemikiran moral yang menyempurnakan rumusan awal Piaget.⁴ Berdasarkan hasil penelitiannya, Kohlberg menjelaskan tiga tingkat perkembangan moral, masing-masing tingkat memiliki dua tahap sehingga secara keseluruhan perkembangan moral manusia terdiri dari enam tahap. yaitu

“(1) Pre-conventional Level, the level is divided into the following three stages: stage 1 (the punishment and obedience orientation), stage 2 the instrumental relativist orientation. (2) Conventional Level, the level consists of the following two stages: stage 3 (the interpersonal concordance or “ good boy-nice girl” orientation), stage 4 (the “law and order” orientation), (3) Post- Conventional, Autonomous, or Principled Level, the level has the two following stages : stage 5 (the social contract legalistic orientation “ generally with utilitarian overtones”), stage 6 (the universal ethical- principle orientation).⁵

⁴ Fatma Laili Khoirun Nida, *Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No.2, (Agustus 2013), H.285

⁵ Lawrence Kohlberg ; Richard H Hersh “ *Moral Development : a Review of the theory*”, Theory into Practice, Vol. 16, No. 2 (April 2010), h.254

Salah satu tingkat perkembangan moral menurut Kohlberg adalah tingkat I yaitu tingkat prakonvensional. Dimana prakonvensional dimiliki oleh anak dibawah umur 10 tahun. Pada tingkat ini, tahap perkembangannya dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Tahap 1 : Orientasi patuh dan takut hukuman. Dalam tahap pertama tingkat ini, anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman, dan moralitas suatu tindakan dinilai atas dasar akibat fisiknya. Anak menganggap perbuatannya baik apabila ia memperoleh ganjaran atau tidak mendapat hukuman.⁶ Oleh karenanya tingkah laku anak diarahkan untuk mendapatkan ganjaran tersebut dan menghindari larangan-larangan yang akan memberinya hukuman. Kepatuhan anak ditujukan kepada otoritas, bukan kepada peraturan dan kepatuhan dinilai untuk kepentingan dirinya sendiri. Pikirannya bersifat egosentris, yaitu anak tidak dapat memahami atau mempertimbangkan pandangan-pandangan orang lain yang berbeda dengan pandangannya.

2. Tahap 2: Orientasi naif egoistis/hedonisme instrumental. Pada tahap ini, seseorang menghubungkan apa yang baik dengan kepentingan, minat dan kebutuhan dirinya sendiri serta ia

⁶ REST, James; Turiel, Elliot; Kohlberg, Lawrence. Level of moral development as a determinant of preference and comprehension of moral judgments made by others. *Journal of personality*, , Vol.37 No.2 (1995), h.225-252.

mengetahui dan membiarkan orang lain melakukan hal yang sama. Seseorang menganggap yang benar apabila kedua belah pihak mendapat perlakuan yang sama, yaitu yang memberikan kebutuhan-kebutuhan sendiri dan orang lain, semacam moralitas jual beli. Perspektif timbal balik ini masih bersifat sangat pragmatis.⁷ Tahap ini juga disebut tujuan instrumental oleh karena tindakan itu dianggap benar jika secara instrumental dapat menyenangkan, memuaskan diri sendiri dan orang lain. Tahap ini berbeda dari tahap moral orientasi patuh dan takut.

Ketika Kohlberg menyatakan bahwa moralitas diperoleh melalui tahap-tahap perkembangan, dia menggunakan konsep tahap dalam suatu cara formal. Kohlberg menjelaskan bahwa 1) setiap tahap memiliki jenis pemikiran moral yang berbeda, bukan hanya peningkatan pemahaman konsep moralitas; 2) tahap-tahap tersebut terjadi dalam urutan langkah yang sama, sehingga tidak ada loncatan atau langkah mundur ke belakang; dan 3) tahap-tahap merupakan *prepotent*.⁸ Hal tersebut berarti anak-anak memahami semua tahap yang ada dibawah mereka dan barangkali memiliki pemahaman yang tidak lebih banyak dari orang yang ada di atasnya. Anak tidak dapat memahami tahap yang lebih tinggi, tanpa memperhatikan

⁷ *Ibid.*, h.228

⁸ Colby, Ann; Kohlberg, Lawrence. *The Measurement Of Moral Judgement: Volume 2, Standard Issue Scoring Manual*. Cambridge University Press, 1987.h.86

dorongan, pembelajaran dan latihan. Kohlberg juga mengatakan bahwa tahap-tahap tersebut bersifat universal dan terjadi dalam cara yang sama, tanpa memperhatikan perbedaan individu dalam pengalaman dan budaya. Hal yang penting dari teori Kohlberg adalah bahwa tingkat penalaran moral akan meningkat seiring dengan usia seseorang.⁹

Selanjutnya Piaget menyatakan perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan yang jelas. Tahap pertama disebut tahap realism moral atau moralitas oleh pembatasan, kemudian tahap kedua disebut tahap moralitas otonomi atau moralitas kerja sama atau hubungan timbal balik. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pertama yaitu tahap realisme moral (5-7 tahun). Pada tahap ini perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Mereka menganggap bahwa orang tua dan semua orang dewasa berwenang dan membuat peraturan, dan mereka harus mengikuti aturan yang diberikan tersebut tanpa mempertanyakan kebenarannya.¹⁰ Dalam tahap ini, anak memulai suatu perbuatan itu benar atau salah berdasarkan konsekuensi dari perbuatan tersebut, bukan karena motivasi yang melatarbelakangi perbuatan tersebut. Sebagai contoh: suatu tindakan dianggap “salah” karena mengakibatkan hukuman dari orang lain.

⁹ *Op cit.*, 78

¹⁰ William C Campbell, Frank J Cavico, Pedro F. Pellet, Bahaudin J. Mubtaja, *Applying Moral Development Literature And Aethnical Theories To Administration Of Taxes In Kosovo*, Internasional Business And Economics Research Journal, Vol. 9, No. 7. (July 2010). H.13

Teori psikoanalisis Freud menjelaskan bahwa perkembangan sosio-moral berjalan seiring dengan perkembangan seksualitas. Menurut teori ini terdapat beberapa fase perkembangan moral dengan penggolongan usia tertentu pada setiap fase. Berdasarkan penggolongan usia tersebut, anak usia 5-6 tahun berada pada fase *phallic* (4-6 tahun). Pada fase ini anak mendapat kepuasan dari suatu yang menyentuh alat kelaminnya. Melalui kegiatan bermain anak mulai membangun hubungan-hubungan sosial yang diferensial, berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Hubungan sosial yang berbasis perbedaan jenis kelamin ini juga mempunyai peran penting terhadap perkembangan kesadaran moral.¹¹

Selanjutnya Harms menyimpulkan bahwa hanya ada tiga tahapan tentang pemikiran atau perkembangan beragama pada anak. Perkembangan beragama pada anak usia 5-6 tahun menurut pemikiran Harms berada pada tahap *firetale* (usia 3-6 tahun). Pada tahap ini anak merepresentasikan keadaan Tuhan seperti raksasa, hantu, malaikat bersayap, dan lain sebagainya.¹²

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 137 bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak aspek nilai agama dan moral pada anak usia

¹¹Freud, Sigmund. Observations On Transference-Love: Further Recommendations On The Technique Of Psycho-Analysis III. *The Journal of psychotherapy practice and research*, , Vol.2 No.2 (1996) h.171.

¹² Nuryanto, Sidik. Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Dengan Metode Mendongeng Cas Cis Cus Di Ba Aisyiyah Kaponan 2 Ponorogo. *Journal Of Nonformal Education*, Vol. 3 No. 1 (2017),H 11-20.

4-5 tahun antara lain: mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam. Usia 5-6 tahun diantaranya: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.

Terkait tentang perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini, Suyadi menjelaskan perkembangan nilai-nilai moral-keagamaan pada anak usia 5-6 tahun yaitu: Mampu menghafal beberapa surah dalam Al-Qur'an, seperti Al-Ikhlâs, dan An-Nâs, mampu menghafal gerakan shalat secara sempurna, mampu menyebutkan beberapa sifat Allah, menghormati orang tua, menghargai teman-temannya, dan menyayangi adik-adiknya atau anak dibawah usianya, dan mengucapkan syukur dan terima kasih.¹³

B. Pengembangan Nilai-nilai Moral dan Agama

Pengembangan nilai-nilai moral dan agama dapat dikembangkan melalui metode antara lain :

¹³ Suyadi, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Pt Pustaka Aaadani , 2010), H.137-138

1. Metode Bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya. Ketika bercerita seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak.¹⁴
2. Metode Bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada. Pesan-pesan pendidikan berupa nilai dan moral yang dikenal-kan kepada anak tentunya tidak mudah untuk diterima dan dipahami secara baik. Anak tidak dapat disamakan dengan orang dewasa.¹⁵
3. Metode Bersajak atau bersyair. Pendekatan pembelajaran melalui kegiatan membaca sajak merupakan salah satu kegiatan yang akan menimbulkan rasa senang, gembira, dan bahagia pada diri anak. Secara psikologis anak Taman Kanak-kanak sangat haus dengan dorongan rasa ingin tahu, ingin mencoba segala sesuatu, dan ingin melaku-kan sesuatu yang belum pernah dialami atau dilakukannya. Melalui metode sajak guru bisa menanamkan

¹⁴ Zainab, Zainab. Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Tk Lembah Sari Agam. *Jurnal Pesona Paud*, Vol 1. No.03. 2012, H.6

¹⁵Sabi'ati, Amin. Membangun Karakter Aud Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Di Ra Masyithoh Pabelan Kab. Semarang. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, , Vol.2 No. (2016),H.11-14.

nilai-nilai moral kepada anak. Sajak merupakan metode yang juga dapat membuat anak merasa senang, gembira dan bahagia.

4. Metode karyawisata bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak Taman Kanak-kanak yang sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan berkarya wisata ini perlu dihubungkan dengan tema-tema yang sesuai dengan pengembangan aspek perkembangan anak Taman Kanak-kanak. Tema yang sesuai seperti: binatang, pekerjaan, kehidupan kota atau desa, pesisir, dan pegunungan.¹⁶
5. Metode Pembiasaan terkait dengan penanaman moral, lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilihat misalnya, pada berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan salam kepada guru dan teman, merapikan mainan setelah belajar, berbaris sebelum masuk kelas dan sebagainya.¹⁷
6. Metode Bermain ternyata banyak sekali terkandung nilai moral, diantaranya mau mengalah, kerjasama, tolong menolong, budaya antri dan menghormati teman. Nilai moral mau mengalah terjadi manakala siswa mau mengalah terhadap teman lainnya yang lebih membutuhkan untuk satu jenis mainan. Pengertian dan pemahaman terhadap nilai moral mau

¹⁶ Natina, Mahyumi. Pembelajaran Agama Di Sentra Iman Dan Taqwa Taman Kanak-Kanak Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Pesona Paud*, Vol. 1 No. 5 (2012), H.4

¹⁷ Olim, Ayi. Mencari Metode Pendidikan Karakter Untuk Paud: Belajar Berbasis Layanan (Service Learning). In: *Proceedings Of The 4th International Conference On Teacher Education*. 2010. P. 146-161.

menerima kekalahan atau mengalah adalah salah satu hal yang harus ditanamkan sejak dini.¹⁸

7. Metode *Outbond* merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan anak untuk bersatu dengan alam. Melalui kegiatan *outbond* siswa akan dengan leluasa menikmati segala bentuk tanaman, hewan, dan makhluk ciptaan Allah yang lain. Cara ini dilakukan agar anak tidak hanya memahami apa yang diceritakan atau dituturkan oleh guru atau pendidik di dalam kelas. Melainkan mereka diajak langsung melihat atau memperhatikan sesuatu yang sebelumnya pernah diceritakan di dalam kelas, sehingga apa yang terjadi di kelas akan ada sinkronisasi dengan apa yang tampak di lapangan atau alam terbuka.¹⁹
8. Metode Bermain peran merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menanamkan nilai moral ke- pada anak TK. Dengan bermain peran anak akan mempunyai kesadaran merasakan jika ia menjadi seseorang yang dia perankan da- lam kegiatan bermain peran.²⁰
9. Metode Diskusi yang dimaksud di sini adalah mendiskusikan tentang suatu peristiwa. Biasanya dilakukan dengan cara siswa diminta untuk memperhatikan sebuah tayangan dari CD, kemudian setelah selesai siswa diajak

¹⁸ Rozalena, Rozalena; Kristiawan, Muhammad. Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, Vol.2 No.1.(2017).H.7

¹⁹ Yunaida, Hana; Rosita, Tita. Outbound Berbasis Karakter Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, Vo. 1 No.1 (2018),H. 30-37.

²⁰ Risnawati, Vivit. Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sentra Main Peran Taman Kanak-Kanak Padang. *Jurnal Pesona Paud*, Vol.1.No. 2.(2012),H.65

berdiskusi tentang isi tayangan tersebut. Isi diskusinya antara lain mengapa hal tersebut dilakukan, mengapa anak itu dikatakan baik, mengapa harus menyayangi dan sebagainya.²¹

10. Metode Keteladanan Menurut Cheppy Hari Cahyono, guru moral yang ideal adalah mereka yang dapat menempatkan dirinya sebagai fasilitator, pemimpin, orang tua dan bahkan tempat menyandarkan kepercayaan, serta membantu orang lain dalam melakukan refleksi.²²

C. Pengembangan Nilai-nilai Moral dan Agama Melalui Metode Usawah Hasanah

Kata uswah dalam Al-Qur'an diulang sebanyak enam kali dengan mengambil contoh Rasulullah SAW, Nabi Ibrahim dan kaum yang beriman teguh kepada Allah. Firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 12:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²³

²¹ Sapendi, Sapendi. Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *At-Turats*, Vol. 9. No. 2 (2015),H. 17-35.

²² Machsunah, Yayuk Chayatun. Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Pendidik (Studi Kasus Di Lbb Taman Pintar: Sahabat Sekolah Anak Lamongan). *Journal Stkip Pgr Lamongan*, Vol.1 No.2 (2017),H. 7-7

²³ Ibid., h.367

Muhammad Quthb, misalnya mengisyaratkan bahwa di dalam diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung.²⁴

Menurut muzhoffar dalam pengembangan moral dan agama, pemodelan atau pemberian uswah hasanah merupakan strategi yang biasa digunakan. Untuk dapat menggunakan strategi ini ada dua syarat yang harus dipenuhi. *Pertama*, guru harus berperan sebagai model yang baik bagi peserta didik dan anaknya. *Kedua*, peserta didik harus meneladani orang terkenal yang berakhlak mulia.²⁵

Pentingnya metode mengajar yang harus dimiliki oleh guru, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Abdullah Nasih Ulwan “Uswah Hasanah dalam pengajaran adalah metode influentif yang meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan sosial”.²⁶

Ibn Zakaria mendefinisikan, bahwa “uswah” berarti “qudwah” yang artinya ikutan, mengikuti, yang diikuti. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun

²⁴ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2011), h. 180

²⁵ Akhwan, Muzhoffar. Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah. *El Tarbawi*, 2014, Vol.8 No.1: 61-67.

²⁶ Ainiyah, Nur. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, Vol. 13 No.1 (2013), H. 25-38.

keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidik Islam, yaitu keteladanan yang baik.²⁷

Sementara itu Ibnu Sina menjelaskan bahwa sifat yang harus dimiliki oleh pendidik adalah sopan santun. Perangai pendidik yang baik akan berpengaruh bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Mereka belum menjadi manusia dewasa, kepribadiannya masih dalam proses pembentukan dan rentan akan perubahan-perubahan yang terjadi di luar diri peserta didik.²⁸

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa metode uswah hasanah adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Uswah hasanah merupakan pendidikan yang mengandung nilai pedagogis tinggi bagi peserta didik. Dengan kepribadian, sifat, tingkah laku dan pergaulannya dengan sesama manusia Rasulullah SAW benar-benar merupakan interpretasi praktis dalam kehidupan nyata dari hakikat ajaran yang terkandung dalam Al-quran, yang melandasi pendidikan Islam yang terdapat di dalam ajarannya.

Glomen juga menyatakan bahwa seseorang yang tidak mempunyai kemampuan mengawal emosi, agak sukar berinteraksi dengan orang lain, dan

²⁷ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputar Pers, 2011), Cet. 1, hlm. 117.

²⁸ Op.Cit., h. 120

tidak mampu untuk menjalankan kerja dengan orang lain.²⁹ Menurut Syahidin bentuk bentuk *uswah hasanah* bentuk keteladanan yang disengaja yaitu peneladanaan kadang kala diupayakan secara sengaja, yaitu sang pendidik sengaja memberikan contoh yang baik kepada para peserta didiknya supaya dapat menirunya, seperti guru memberikan contoh membaca yang baik agar para pelajar menirunya Dan bentuk keteladanan yang tidak disengaja yaitu seorang pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pendidikan semacam ini keberhasilannya banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladani, seperti kualitas keilmuannya, kepemimpinannya, keikhlasannya dan lain sebagainya. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas pendidik akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pendidikannya.³⁰

Kegiatan keteladanan yang dapat ditularkan kepada anak usia dini antara lain:

1. Keteladanan dalam beribadah yang sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing seperti, adab berdo'a, adab sholat, adab membaca kitab suci
2. Keteladanan dalam berhubungan dengan orang lain seperti cara menyapa, cara memberi dan meminta, cara berkomunikasi, tatakrama, sopan santun dan mengendalikan amarah.

²⁹ Syafrimen, Ruslin Amir, Noriah Mohd. Ishak, *Profil Kecerdasan Emosi Guru-Guru Sekolah Menengah Zon Tengah Semenanjung Malaysia*, Universitas Kebangsaan Malaysia, Fakultas Pendidikan, H.3

³⁰ Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam, Terjemah Salman Harun*, (Bandung: Pt Al-Ma'arif, 2010). H.326

3. Keteladanan dalam bekerja dan menyelesaikan masalah seperti bersabar, berseamangat, dan disiplin.
4. Teladan dalam berpakaian dan berbusana seperti berpakaian ke sekolah, berpakaian pesta, berpakaian sekolah, berpakaian ibadah.
5. Teladan gaya hidup seperti: tidak boros, mandiri dan sederhana
6. Teladan dalam menyikapi lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya dan memberihkan selokan yang diikuti oleh anak.
7. Teladan gaya belajar seperti sikap belajar, pemanfaatan waktu belajar, adab belajar.³¹

Dalam hal ini Muhaimin dan Abdul Mujib mengklasifikasikan prinsip metode keteladanan yang sejalan dengan pengajaran islam yaitu pengenalan yang utuh terhadap anak didik berdasarkan umur, kepribadian, dan tingkat kemampuan mereka. Sehingga prinsip tersebut dapat menegakkan “uswah hasanah” (contoh tauladan yang baik) terhadap peserta didik. Prinsip-prinsip pelaksanaan metode “*Uswah Hasanah*”. Bentuk keteladanan yang diterapkan disekolah yaitu bisa dilaksanakan keteladanan yang disengaja dan keteladanan yang tidak disengaja. Keteladanan disengaja yaitu keteladanan yang disertai penjelasan atau perintah untuk meniru. Sedangkan keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Dalam hal ini Muhaimin dan Abdul Mujib mengklasifikasikan prinsip-prinsip penggunaan metode uswah hasanah sejalan dengan prinsip pendidikan Islam adalah

1. Memperdalam tujuan bukan alat
2. Memperhatikan pembawaan dan kecenderungan peserta didik
3. Sesuatu yang bisa diindra ke rasional³²

³¹Nurjanah,. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan, *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, Vol. 14 No. 1 (Juni 2017), H. 59

Metode uswah hasanah juga memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri, sebagaimana lazimnya metode-metode lainnya. Metode *uswah hasanah* memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Metode keteladanan akan memberikan kemudahan kepada pendidik dalam melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar yang dijalankannya.
2. Metode keteladanan akan memudahkan peserta didik dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya selama proses pendidikan berlangsung.
3. Bila keteladanan di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan atau sekolah dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.
4. Metode keteladanan dapat menciptakan hubungan harmonis antara peserta didik dengan pendidik.
5. Dengan metode keteladanan tujuan pendidikan yang ingin dicapai menjadi lebih terarah dan tercapai dengan baik.
6. Dengan metode keteladanan pendidik secara tidak langsung dapat mengimplementasikan ilmu yang diajarkannya.
7. Metode keteladanan juga mendorong pendidik untuk senantiasa berbuat baik karena menyadari dirinya akan dicontoh oleh peserta didiknya.

³² Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.241

Selain kelebihan adapun kelemahan metode uswah hasanah yaitu:

1. Jika dalam proses belajar mengajar figur yang diteladani dalam hal ini pendidik tidak baik, maka peserta didik cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik tersebut pula.
2. Jika dalam proses belajar mengajar hanya memberikan teori tanpa diikuti dengan implementasi, maka tujuan pendidikan yang akan dicapai akan sulit terarahkan.³³

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hertiwi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (2016) yang berjudul Pelaksanaan Pembiasaan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Di PAUD Mutiara Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan pembiasaan nilai nilai agama dapat meningkatkan moral dan agama yang baik. Salah satu pemiasanaan yang dilakukan adalah berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

Jurnal penelitian Farida Agus Setiawati mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (2006) yang berjudul Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Bukan Sekedar Rutinitas. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, moral dan nilai-nilai agama ditanamkan melalui pembiasaan. Salah satu perilaku yang

³³ Op Cit., h.79

ditanamkan pada anak usia dini adalah berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Penelitian skripsi Tri Kusumasari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2012) yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Pra Sekolah Melalui Metode Bercerita Di TK ABA Karangmojo XXI Jatiayu, Karangmojo, Gunung Kidul. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa metode bercerita berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak di TK ABA Karangmojo XXI. Pelaksanaan metode bercerita untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral di TK ABA Karangmojo XXI berjalan dengan baik dan anak mampu memahami nilai-nilai yang terdapat dalam cerita dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari di sekolah.

Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai agama moral pada anak usia dini. Namun penelitian skripsi Hertiwi fokus terhadap Pelaksanaan Pembiasaan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Umur 5-6. Jurnal penelitian Farida Agus Setiawati fokus terhadap pendidikan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini bukan sekedar rutinitas. Dan Penelitian skripsi Tri Kusumasari fokus terhadap penanaman nilai-nilai agama dan moral bagi anak pra sekolah melalui metode bercerita. Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus terhadap penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral

dan agama anak usia 5-6 tahun. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode –metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.¹

Menurut Bogdan dan Taylor kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Lexy Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami tentang subyek penelitian.³

¹ Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.4

² Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; DeVault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, h. 8

³ Moleong, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 6

Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam permasalahan yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan untuk memperoleh informasi.

Dengan demikian penelitian tentang “ Penggunaan Metode Usawah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu”. Signifikan diteliti oleh metode kualitatif-deskriptif mengingat penggunaan metode tersebut dapat mengembangka nilai-nilai moral dan agama.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih focus kepada representasi terhadap fenomena.⁴ Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait

⁴ Burhan, Bungin. Penelitian Kualitatif. *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2011.),h.53

dengan fenomena yang diamati yaitu nilai nilai moral dan agama melalui metode uswah hasanah. Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi focus penelitian adalah pendidik. Ada 2 orang pendidik yang akan menjadi focus penelitian. Karena pada penelitian ini yang menggunakan metode uswah hasanah dalam pengembangan nilai-nilai moral dan agama adalah pendidik.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Peneliti melakukan penelitian di RA Al-Huda Wargomulyo karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini melalui metode uswah hasanah. RA Al-Huda Wargomulyo merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Robert. K. Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topic yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan social akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti.⁵

⁵Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2012), h.113

Hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana pendidik dalam mengembangkan moral dan agama anak khususnya dalam bersikap dan beradab, dan bagaimana guru menggunakan metode uswah hasanah dalam proses pengembangan. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan teukur sehingga hasil data yang di dapatkan mudah untuk diolah.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Bungin wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif.⁶

Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang di arahkan oleh seorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.⁷ Dalam penelitian pertisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakpan sahabat.

⁶ Burhan, Bungin. *Loc.Cit.* h.111

⁷ Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource.* John Wiley & Sons, 2015, H. 178

Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.⁸ Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Ada 2 tenaga pendidik di RA Al-Huda yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam nilai-nilai mora dan agama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah informasi bahwa di RA Al-Huda Wargomulyo masih kurang dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak. Selain itu ternyata ada faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan moral dan agama anak seperti orangtua yang kurang dalam menanamkan sikap baik dan buruk . Akibatnya pengembangan moral and agama anak tidak terstimulus dengan baik.

3. Dokumen Analisis

Menurut Bungin dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis. Bungin membagi macam dokumentasi menjadi dua antara lain dokumen pribadi yaitu catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Berupa buku harian, surat pribadi

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), H. 319-320.

dan otobiografi, dan dokumen resmi yaitu terdiri atas dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern meliputi memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan. Dokumen ekstern meliputi majalah, bulletin, dan media massa.⁹ Dokumentasi yang penulis lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPP guru, visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasana yang ada di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen penelitian, penelitian adalah “key instrument” atau alat penelitian umum. Penelitian itu sendiri yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan panduan observasi, panduan wawancara. Panduan observasi dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pengembangan nilai-nilai moral dan agama yang dilakukan oleh pendidik. Sedangkan pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan menggali informasi sebanyak banyaknya.

E. Teknik Analisis Data

⁹ Burhan, Bungin. *Loc.Cit.* h.126

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih focus, menyederhankan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.¹⁰

Sebagai hasil pengumpulan data. Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

2. Display Data

¹⁰ Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994.H.10

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.

Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles Huberman kesimpulan dan verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹¹ Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai Penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan moral dan agama anak usia 5-6 tahun di RA AL-Huda yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

F. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena

¹¹ Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994.H.11

tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.¹² Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹²Moloeng, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengelolaan dan analisis data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu sudah menghasilkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dari peneliti dengan menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi

Untuk mengetahui penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak di RA Al-Huda Wargomulyo tahun pelajaran 2017/2018 peneliti mengadakan wawancara dengan salah satu guru, beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral dan agama dilakukan setiap hari, waktu pembukaan, di inti


serta pada waktu akhir pembelajaran.¹ Dari hasil observasi menggambarkan bahwa pelaksanaan *uswah hasanah* atau keteladanan dilaksanakan dalam pembelajaran mulai dari materi pagi sampai penutup melalui kegiatan yang terprogram dalam pembelajaran dan kegiatan rutin, spontan serta keteladanan. Pelaksanaan pembelajaran di RA Al-Huda Wargomulyo dilaksanakan secara urut mulai dari materi pagi sampai akhir dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan.² Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral dan agama di RA Al-Huda sudah dilaksanakan melalui kegiatan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Di RA Al-Huda Wargomulyo pelaksanaan metode *uswah hasanah* dalam mengembangkan nilai - nilai moral dan agama di bagi ke dalam dua semester yaitu semester satu dan dua. Di dalam semester satu pengembangan nilai nilai Moral dan agama lebih menekankan pada ilmu tauhid. Peneliti menggunakan semester dua untuk memperoleh data yang sesuai dengan indikator yang akan dijadikan penelitian. Dengan indikator pencapaian nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun sebagai berikut : Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan, Berbicara dengan sopan, menghormati guru dan

¹ Hasil Wawancara Penelitian di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 3 Mei 2018

² Hasil Observasi Penelitian di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 3 Mei 2018

orang yang lebih tua, mau meminta maaf dan memberi maaf, suka menolong, menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan salah dan terlibat dalam keagamaan. Dengan hasil penelitian bahwa kegiatan keteladanan atau uswah hasanah di bagi ke dalam dua bentuk yaitu uswah hasanah yang disengaja dan uswah hasanah yang tidak disengaja. Uswah hasanah yang disengaja meliputi hafalan surat pendek dan doa-doa harian, praktek sholat dhuha, sopan santun dalam berkata dan bersikap kepada orang yang lebih tua, berlatih puasa dan berzakat pada bulan Ramadhan. Sedangkan uswah hasanah yang tidak disengaja meliputi, meminta maaf ketika berbuat salah, mengucapkan “tolong” dalam meminta bantuan, mengucapkan salam dan berjabat tangan bila bertemu.



Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang bagaimana penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun yang sesuai dengan indikator pencapaian yang penulis teliti di RA Al-Huda Wargomulyo dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, dan kosakata bahasa arab

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Al-Huda Wargomulyo, Pardasuka, Pringsewu, bahwa ditemukannya uswah hasanah yang disengaja oleh guru berupa hafalan surat Ad-Dhuha, Al-Insyirah, Al-Qadr dan kemudian adanya hafalan do'a d'a pendek seperti do'a masuk dan keluar rumah, do'a naik kendaraan. Kemudian juga di temuknnya

adanya hafalan kosa kata bahasa arab setiap hari ada kiranya 50 kosa kata yang anak anak hafal mulai dari angka, anggota tubuh, anggota keluarga dan sebagainya.³

Observasi tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru, beliau menjelaskan bahwa contoh uswah hasanah yang disengaja yaitu hafalan surat- surat pendek dan do'a-do'a harian lembaga pendidikan ini juga mempunyai program mengaji iqra' setiap hari serta hafalan kosa kata bahasa arab setiap hari. dan yang dilakukan secara bersama-sama setiap hari pada awal inti dan akhir kegiatan dengan guru memberikan contoh dan anak menirukan.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya uswah hasanah yang disengaja yang dilakukan oleh guru berupa menghafal surat-surat pendek, mengaji iqra', hafalan kosa kata bahasa arab dan do'a-do'a harian disetiap harinya dengan guru melafalkan ayatnya terlebih dahulu kemudia anak-anak mengikutinya. dalam kegiatan ini anak anak mampu mencapai ranah perkembangan nilai-nilai moral dan agama dalam ranah melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan.

2. Pratek Shalat Dhuha

³ Hasil Observasi Penelitian di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 4 Mei 2018

⁴ Hasil Wawancara Penelitian dengan Ibu Suprapti di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 4 Mei 2018

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Al-Huda Wargomulyo, Pardasuka, Pringsewu, bahwa ditemukannya uswah hasanah yang disengaja oleh guru berupa praktek sholat dhuha. Shalat duha dilaksanakan pada hari jumat, anak anak antusias sekali untuk mengikuti shalat dhuha. Shalat dhuha yang guru contohkan kepada anak adalah guru meminta satu anak untuk dijadikan imam yang diajarkan oleh guru cara membaca dan gerakan shalatnya dan yang lain sebagai makmum.⁵

Observasi tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru, bahwa adanya praktik sholat dhuha yang ditargetkan dilakukan setiap hari diruang kelas secara bersama-sama dengan dipimpin oleh guru. Dengan adanya praktek sholat dhuha ini diharapkan sebagai tempat bagi anak-anak untuk berlatih melakukan sholat dengan gerakan dan bacaannya yang benar. Akan tetapi terkadang terkendala dengan adanya kegiatan-kegiatan yang lain.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya keteladanan berupa sholat dhuha yang dilakukan guru dengan mengajak murid-murid untuk melakukan sholat bersama-sama diruang sekolah dengan catatan guru sedang tidak halangan atau ada kegiatan yang lain. Hal ini sesuai dengan indikator yang

⁵ Hasil Observasi Penelitian di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 5 Mei 2018

⁶ Hasil Wawancara Penelitian dengan ibu Suprpti di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 5 Mei 2018

penulis teliti yaitu dalam melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan sudah tercapai dengan baik.

3. Berlatih berpuasa dan sedekah

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Al-Huda Wargomulyo, Pardasuka, Pringsewu, bahwa pengembangan didalam kelas dengan berlatih puasa guru mengajarkan niat puasa dan do'a sebelum berbuka puasa, namun ada salah satu murid yang tidak berpuasa. Gurupun memberikan penjelasan kepada anak agar anak mempunyai sikap toleransi terhadap sesama Hamba Allah. Selain itu guru memberikan cerita tentang bersedekah kepada orang yang tidak mampu. Dan pada saat yang bersamaan anak-anak diajarkan niat berdzakat fitrah karena menjelang hari raya idul fitri⁷

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru, beliau menjelaskan bahwa pada saat bulan ramadhan anak-anak dilatih untuk tidak makan selama disekolah dan tidak diperkenankan untuk membawa makanan maupun minuman. Demikian juga guru tidak boleh membawa makanan dan minuman disekolah. Jika ada anak yang membawa makanan atau minuman, kami mengingatkan untuk tidak memakannya disekolah. Hal tersebut dilakukan agar anak

⁷ Hasil Observasi Penelitian di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 22 Mei 2018

belajar berpuasa dan menghormati orang yang berpuasa. Selain itu anak-anak diajarkan niat untuk membayar dzakat fitrah dan bersedekah⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas bahwa Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen analisis yang diperoleh diatas, maka dapat simpulkan bahwa anak diminta untuk membawa beras sebanyak tiga gelas untuk berlatih berzakat dan berlatih puasa pada bulan Ramadhan serta tidak diperkenankan membawa makanan dan minuman ke sekolah. Hal tersebut juga berlaku pada guru-guru di RA Al-Huda Wargomulyo. Sehingga guru tidak hanya memerintah saja, akan tetapi juga dengan diberikan adanya praktik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan dalam indikator menunjukkan perbuatan-perbuatan baik dan menjalani ritual agama sudah berkembang dengan baik.

4. Sopan santun dalam berkata dan bersikap kepada orang lain yang lebih tua

Dari data observasi yang peneliti dapatkan bahwa guru memberikan contoh sopan santun berupa cara berpakaian, bertutur kata dan bersikap serta guru memberikan contoh sikap yang sederhana kepada murid. Berpakaian guru selalu rapih dan sederhana, serta sikap guru terhadap

⁸ Hasil Wawancara Penelitian dengan Ibu Suprapti di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 22 Mei 2018

orangtua wali murid lembut sekali dan setiap guru datang guru selalu berjabat tangan dengan masing-masing wali murid.⁹

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh salah seorang guru, beliau mengatakan bahwa adanya sikap teladan seperti membungkukan badan ketika lewat didepan orangtua dan pekataan seperti perkataan halus, serta tidak membentak-bentak terhadap orang yang lebih tua.¹⁰ Dari data observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun yang diberikan oleh guru yang dilaksanakan ketika kegiatan ini sesuai dengan kompetensi dasar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keteladanan dalam sikap sopan santun dalam berkata dan bersikap yang sesuai dengan kondisi dan keadaan pada hari itu. Pemberian keteladanan ini sesuai indikator yang dicapai sesuai dengan tingkat pencapaian anak yaitu Berbicara dengan sopan dan menghormati guru dan orang yang lebih tua

5. Mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA Al-Huda Wargomulyo, Pardasuka, Pringsewu, bahwa terdapat salah satu orang tua wali murid

⁹ Hasil Observasi Penelitian di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 12 Mei 2018

¹⁰ Hasil wawancara Penelitian dengan Ibu Suprapti di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 15 Mei 2018

beserta anaknya sedang bersalaman dengan guru-guru RA Al-Huda Wargomulyo dan guru sesama gurupun berjabat tangan.¹¹

Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh salah satu guru, beliau menjelaskan bahwa setiap hari setibanya disekolah guru berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan sesama guru, dan tidak hanya sesama guru saja tetapi juga dengan orang tua wali murid serta murid-murid yang lain.¹² Lalu kepala sekolahpun menjelaskan bahwa penanaman nilai nilai moral dan agama tidak hanya praktek sholat dhuha saja, akan tetapi adanya salaman sesama guru, guru dengan orang tua wali murid dan mengucap salam setiap pagi hari ketika sesampainya di sekolah juga merupakan salah satu contoh dari penanaman nilai-nilai moral dan agama.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan nilai nilai moral dan agama dilakukan guru dengan cara mencontohkan sikap yang baik yaitu mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dan setibanya disekolah. Hal ini sesuai dengan indikator yang dijadikan penelitian yaitu menghormati guru dan orangtua dan berkata sopan terhadap guru.

¹¹ Hasil Observasi Penelitian di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 15 Mei 2018

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Khafsoh Penelitian di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 14 Mei 2018

¹³ Hasil Wawancara Penelitian di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 15 Mei 2018

6. Meminta ma'af ketika berbuat salah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA Al-Huda Wargomulyo, Pardasuka, Pringsewu, menunjukkan bahwa adanya guru yang meminta maaf kepada murid-murid sebelum pembelajaran ditutup jika hari ini banyak kesalahan.¹⁴

Sebagaimana penjelasan salah satu guru, beliau menjelaskan bahwa anak dilatih untuk meminta maaf kepada teman. Biasanya pada saat bermain ada anak yang rebutan mainan sehingga terkadang anak yang menangis atau bertengkar, dan salah satu dari mereka tidak ada yang mau meminta maaf. Pada saat itu kita minta anak untuk saling bersalaman dan kita memberikan contoh perkataan cara meminta maaf yang baik kepada.¹⁵ Hal ini senada dengan yang dikatakan kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa anak itu kan sifatnya egois. Jadi terkadang kita masih memberikan contoh untuk meminta maaf yang baik kepada teman .¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya contoh meminta maaf dari guru kepada murid jika guru ada kesalahan pada hari itu dan adanya

¹⁴ Hasil Wawancara Penelitian di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 16 Mei 2018

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Suprapti Penelitian di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 23 Mei 2018

¹⁶ Hasil Wawancara Penelitian dengan Ibu Suprapti di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 23 Mei 2018

contoh meminta maaf yang baik kepada teman yang diberikan oleh guru pada saat ada anak berbuat salah atau bertengkar dengan temannya. Hal ini sesuai dengan indikator yang dijadikan penelitian yaitu anak mampu meminta maaf dan memberi maaf.

B. Pembahasan

Berkaitan dengan analisis data yang dilakukan secara deskriptif maka dalam pembahasan ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan Uswah hasanah yang disengaja meliputi hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari, praktek sholat dhuha, Sopan santun dalam berkata dan bersikap kepada orang yang lebih tua dan berlatih berpuasa dan berzakat pada bulan ramadhan. Sedangkan uswah hasanah yang tidak disengaja dilakukan dengan, Mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, dan meminta maaf ketika berbuat salah. Hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa ada 11 siswa dengan 6 perempuan dan 5 laki-laki. Dari penggunaan metode uswah hasanah untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan agama yang guru lakukan bahwa ke-11 siswa tersebut perkembangan nilai-nilai moral dan agamanya sudah baik.

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama yaitu adanya perubahan pada diri siswa untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam berperilaku sebagai hamba Allah, anak, keluarga dan masyarakat.¹⁷ Berdasarkan fakta temuan tersebut, menurut Dewey pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang.¹⁸ Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang. Pendidik PAUD menyadari bahwa dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini tidak hanya untuk menjadikan anak mengerti akan mana perbuatan baik dan benar ataupun buruk dan salah saja. Melainkan dengan adanya penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini dapat terbentuknya perilaku yang baik dan benar sebagai Hamba Allah, anak, keluarga dan masyarakat.

Penggunaan metode uswah hasanah yang dilakukan di RA Al-Huda Wargomulyo dilaksanakan dengan menerapkan uswah hasanah yang disengaja dan uswah hasanah dengan tidak disengaja. Metode uswah hasanah yang disengaja ini dilakukan oleh guru agar murid menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Selanjutnya metode keteladanan tanpa disengaja ini merupakan

¹⁷ Hakim, Arif. Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Di Taman Kanak-Kanak ((Analisis Deskriptif Di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, 5.1: 49-60.

¹⁸ Liu, Xiangdong. The Problem of Character Education and Kohlberg's Moral Education: Critique from Dewey's Moral Deliberation. *Philosophical studies in education*, 2014, 45: 136-145.

perbuatan yang tidak disengaja dilakukan oleh guru, akan tetapi perbuatan itu sesuai dengan norma-norma yang dapat dijadikan teladan bagi anak.

Berdasarkan fakta temuan diatas sesuai dengan pendapat Muhaimin Abdul Mujib yang menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk metode pendidikan dengan uswah hasanah yaitu metode keteladanan yang disengaja yakni guru dengan sengaja memberikan contoh yang baik kepada murid- muridnya agar ditirukan dan metode keteladanan tanpa disengaja.¹⁹

Selanjutnya materi pengembangan yang berkenaan dengan penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan ilia-nilai moral dan agama dibedakan menjadi keteladanan dengan disengaja dan tidak disengaja. Adapun keteladanan yang disengaja meliputi hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, sopan santun, praktek sholat dhuha, belajar berpuasa dan berzakat. Sedangkan materi yang disampaikan melalui metode keteladanan yang tidak disengaja meliputi menjenguk teman yang sakit, berbagi kepada teman dan meminta maaf kepada teman.

Berdasarkan pada fakta temuan ini sesuai dengan ruang lingkup penanaman nilai agama moral menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai agama moral anakusia 5-6 tahun diantaranya mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan,

¹⁹ Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), Hlm. 29

hormat, sportif, dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. Penanaman nilai agama moral pada anak usia dini sangat membutuhkan suatu uswah hasanah atau keteladanan baik dari orang tua, guru maupun orang-orang dewasa disekitar lingkungan anak.

Hal tersebut sebagaimana prinsip pembelajaran anak usia dini dalam buku karangan Yuliani Nurani S, beliau menjelaskan bahwa anak belajar dari lingkungan dan dengan melalui sensori dan panca indranya.²⁰ Dengan adanya contoh dari guru untuk sopan santun, melakukan sholat, hafalan surat-surat pendek dan membaca do'a-do'a harian maka siswa juga akan menirukan hal yang sama.

Guru RA Al-Huda Wargomulyo tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan dalam pembelajaran, tetapi berupaya membentuk perilaku pada anak. Hal tersebut sesuai dengan teori Conny yang menyatakan bahwa behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang bahwa manusia belajar dipengaruhi oleh lingkungan.²¹ Belajar menurut teori ini merupakan perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanistik.

²⁰ Nurani, Sujiono Yuliani. Konsep dasar pendidikan anak usia dini. (Jakarta: PT Indeks, 2009), h.12

²¹ Choony T, Floyd H. Theories of perception and the concept of structure: A review and critical analysis with an introduction to a dynamic-structural theory of behavior. 1955.h76

Materi plus merupakan materi keagamaan yang mencakup hafalan surat Al-Qur'an, hadits, doa-doa, *kosakata*. Setiap hari anak-anak diberikan contoh keteladanan hafalan surat- surat, hadits, doa-doa, *dan kosa kata bahasa arab*. Guru mengajarkan anak-anak hafalan dengan cara mencontohkan hafalan sedikit demi sedikit, dan berulang- ulang, setelah anak hafal baru dilanjutkan ke hafalan selanjutnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Syamsu Yusuf LN yang menyatakan bahwa pengetahuan anak tentang agama terus berkembang karena mendengarkan ucapan-ucapan orang tua, melihat sikap dan perilaku orang tua dalam mengamalkan ibadah, dan pengalaman dan meniru ucapan dan perbuatan orang tuanya.²² Sesuai dengan perkembangan intelektualnya (berpikirkannya) yang terungkap dalam kemampuan berbahasa, yaitu sudah dapat membentuk kalimat, mengajukan pertanyaan dengan kata-kata: apa, siapa, dimana, dari mana, dan kemana, maka anak sudah dapat diajarkan syahadat, bacaan dan gerakan shalat, doa-doa dan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan metode uswah hasanah dapat mengembangkan nilai nilai moral dan agama anak di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

²² Durkheim, Emile; Swain, Joseph Ward. *The Elementary Forms Of The Religious Life*. Courier Corporation, 2008.h.125



BAB V

KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan selama satu bulan di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu dalam penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan, yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek nilai-nilai moral dan agama.

Adapun yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama yaitu dengan kegiatan uswah hasanah yang di sengajaa yang meliputi hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari serta kosakata bahasa arab, praktek sholat dhuha, berlatih puasa dan bersedekah, Sopan santun dalam berkata dan bersikap kepada orang yang lebih tua dan berlatih berpuasa dan bersedekah. Sedangkan uswah hasanah yang tidak disengajaa dilakukan dengan, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu, dan meminta maaf ketika berbuat salah.

B. Saran

Mengingat masa kanak-kanak adalah petualangan dan pembelajaran sejati yang penuh kejujuran dalam merealisasikannya pikiran dan

mengekspresikan perasaannya. Semua orang tua tentu ingin membahagiakan anak-anaknya, melihat mereka tumbuh sehat, cerdas dan sukses dalam kehidupannya secara aktif dalam bergerak agar anak sehat baik secara jasmani atauun rohani. Dengan demikian penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya melakukan inovasi-inovasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran dalam penerapan nilai – nilai moral dan agama siswa agar siswa tidak mengalami kebosanan.
2. Guru hendaknya membuat kegiatan pembelajaran khususnya nilai-nilai moral dan agama yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas nilai-nilai moral dan agama siswa.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung untuk penerapan nilai – nilai moral dan agama siswa disekolah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis nantikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama dalam meningkatkan rasa kepercayaan sebagai model awal dalam menghadapi perkembangan dewasa ini. Atas kekhilafan dan keikhlasan penulis, mohon maaf dan magfiroh di hadapan Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, 2016, Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 14 No. 2
- Ainiyah, Nur.2013, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, Vol. 13 No.1
- Akhwan, Muzhoffar. 2014, Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah. *El Tarbawi*, Vol.8 No.1
- Amir Syamsudin, 2012, Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini , *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2
- Anata Ikrommullah, 2015, Tahap Perkembangan Moral Menurut Lawrence Kohlbergh, *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Th. 28, No. 2
- Ani Nur Aeni, 2014, Pendidikan Karkter Untuk Siswa Sd Dalam Persepektif Islam, Vol. 1 No. 1
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir, 2017, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, Vol. 4 No.2
- Apriani, Nani; Lestari, Sri; Yuniarni, Desni. 2014, Peningkatan Moralitas Melalui Metode Bercerita Tentang Kisah Nabi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 7 Ardila, Vera. Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Risalah*, Vol. 26 No.2
- Asti Inawah, 2017, Stregeti Pengembangan Moral Dan Agama Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 1
- Atkinson, Quentin D.; Bourrat, Pierrick. Beliefs About God, 2011, The Afterlife And Morality Support The Role Of Supernatural Policing In Human Cooperation. *Evolution And Human Behavior*, Vol.32 No.1
- Azizah, Nur. 2006, Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama. *Jurnal Psikologi*, Vol.33 No. 2
- Cartwright, Kelly B. 2001, Cognitive Developmental Theory And Spiritual Development. *Journal Of Adult Development*, Vol. 8 No. 4
- Creswell, John W. 1994, *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. Sage Publications, Inc.
- Denok Dwi Anngreini, 2015, Peningkatan Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Melalui Metode Bercerita, *Jurnal Pg Paud Trunojoyo*, Vo. 2 No. 2

- Departemen Agama RI, 2009, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan).
- Didik Supriyanto, 2015, *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, Stit Nu Al Hikmah Mojokerto, Vol. I, No. 1,
- Erikson, Erik Homburger. 1956, The Problem Of Ego Identity. *Journal Of The American Psychoanalytic Association*, Vol 4 No. 1
- Fatma Laili Khoirun Nida, 2013, *Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlbergh Dalam Dinamika Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No.2,
- Fatma Laili Khoirun Nida, 2013, *Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlbergh Dalam Dinamika Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No.2,
- Gunadi, R. Andi Ahmad. 2015, Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Raudhatul Athfal (Ra) Habibillah. *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 1 No. 1
- Hadisi, La. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 2
- Hakim, Lukman. 2012, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 1 no.1
- Hertiwi, Pelaksanaan Pembiasaan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia 5-6tahun Di Paud Mutiara Djogjakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, (2013)
- Hidayatul Khasanah Dkk., 2016, *Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Duha Pada Anak Mi Nurul Islam Ngalian Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36 No 1
- Indah Fajarwati, 2014, Konsep Montessori Tentang Pendidikan Dalam Persepektif Pendidikan Isla, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. Xi No. 1
- John W Santrocok , 2007, *Life Span Development*, (Jakart: Erlangga)
- Journal Of Philosophy Of Education, 2011, *Habituation A Method For Cultivating Starting Points In The Ethical Life*. Vol 45.No,4
- Khadijah, 2016, Pengebangan Keagamaan Anak Usia Dini, *Jurnal Raudhah*, Vol. Iv No. 1
- Lawrence Kohlberg ; Richard H Hersh, 2014, “ *Moral Development : A Review Of The Theory*”, Theory Into Practice, Vol. 16, No. 2
- Lawrence Kohlberg, 2008. *Tahap-tahap Perkembangan Moral, Terj. Jhon de Santo dan Agus Cremers* (Yogyakarta: Kanasius)

- Leni Novita, Dwi Hastuti Dan Tin Herawati, 2015, Pengaruh Iklim Keluarga Dan Keteladanan Orangtua Terhadap Karakter Remaja Pedesaan, *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol.5no. 2
- Machsunah, Yayuk Chayatun.2017, Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Pendidik (Studi Kasus Di Lbb Taman Pintar: Sahabat Sekolah Anak Lamongan). *Journal Stkip Pgri Lamongan*, Vol.1 No.2
- Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. 1994, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Moleong, Lexy J. 1999, Metodologi Penelitian. *Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya*.
- Muhaimin, Abdul Mujib,1993, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya)
- Muhammad Qutb, 2007, *Sistem Pendidikan Islam, Terjemah Salman Harun*, (Bandung: Pt Al-Ma'arif)
- Muhibbin Syah,2007, Psikologi Belajar Anak Usia Dini, (Jakarta Pt. Garasindo Persada)
- Nurjanah,. 2017, Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan, *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, Vol. 14 No. 1
- Nurul Hidayat, 2015 Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Ta'Alum* Vol.03 No.2
- Nuryanto, Sidik. 2017, Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Dengan Metode Mendongeng Cas Cis Cus Di Ba Aisyiyah Kaponan 2 Ponorogo. *Journal Of Nonformal Education*, Vol. 3 No. 1
- Olim, Ayi. Mencari Metode Pendidikan Karakter Untuk Paud: Belajar Berbasis Layanan (Service Learning). In: *Proceedings Of The 4th International Conference On Teacher Education*. 2010. P. 146-161.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rest, James; Turiel, Elliot; Kohlberg, Lawrence. Level Of Moral Development As A Determinant Of Preference And Comprehension Of Moral Judgments Made By Others. *Journal Of Personality*, 1969, Vol.37 No.2
- Rusmayanti, Ratih. 2013, Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anakkelompok B Di Tk Bina Anak Sholeh Tuban. *Jurnal Bk Unesa*, 2013, Vol.4 No.1
- Siti Rohmah Nurhayati, 2009, *Telaah Kritis Terhadap teori Perkembangan Moral Lawrence Kholbergh*, *Paradigma*, Vol.2 No 2

- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimin Arikunto, 2009, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta) Suhono, *Keteladanan Orangtua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*, Jurnal *Elementary*, Vol.3 (Juli-Desember 2017), H.56
- Suyadi, 2010, *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Pt Pustaka Adani)
- Syafrimen, 2010, *Pembinaan Modul EQ Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru Di Malaysia*, Universitas Kebangsaan Malaysia Bangi, Fakultas Pendidikan, H.4.
- Syafrimen, Ruslin Amir, Noriah Mohd. Ishak, *Profil Kecerdasan Emosi Guru-Guru Sekolah Menengah Zon Tengah Semenanjung Malaysia*, Universitas Kebangsaan Malaysia, Fakultas Pendidikan, H.3
- Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; DeVault, Marjorie. 2015. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons.
- Waseza, Fitria Carli. 2017. Implementasi Nilai Karakter Jujur Di Sekolah Bunda Paud Kerinci. *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, Vol. 4 No.2
- Widyaning Hapsari, Itsana Iftayani, 2016. Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation, *Jurnal Indiggenous*, Vol. 1 No. 2
- William C Campbell, Frank J Cavico, Pedro F. Pellet, Bahaudin J. Mubtaja, 2010. *Applying Moral Development Literature And Aethnical Theories To Administration Of Taxes In Kosovo*, *Internasional Business And Economics Research Journal*, Vol. 9, No. 7.
- Yin, Robert K. 2011. *Applications Of Case Study Research*. Sage.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Pencapaian Perkembangan Nilai-nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun.....	4
Tabel 2 Daftar Guru RA Al-Huda Wargomulyo.....	59

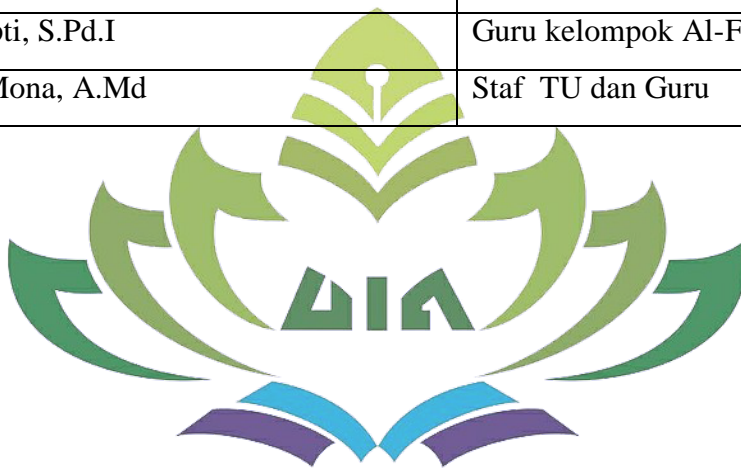


DAFTAR LAMPIRAN

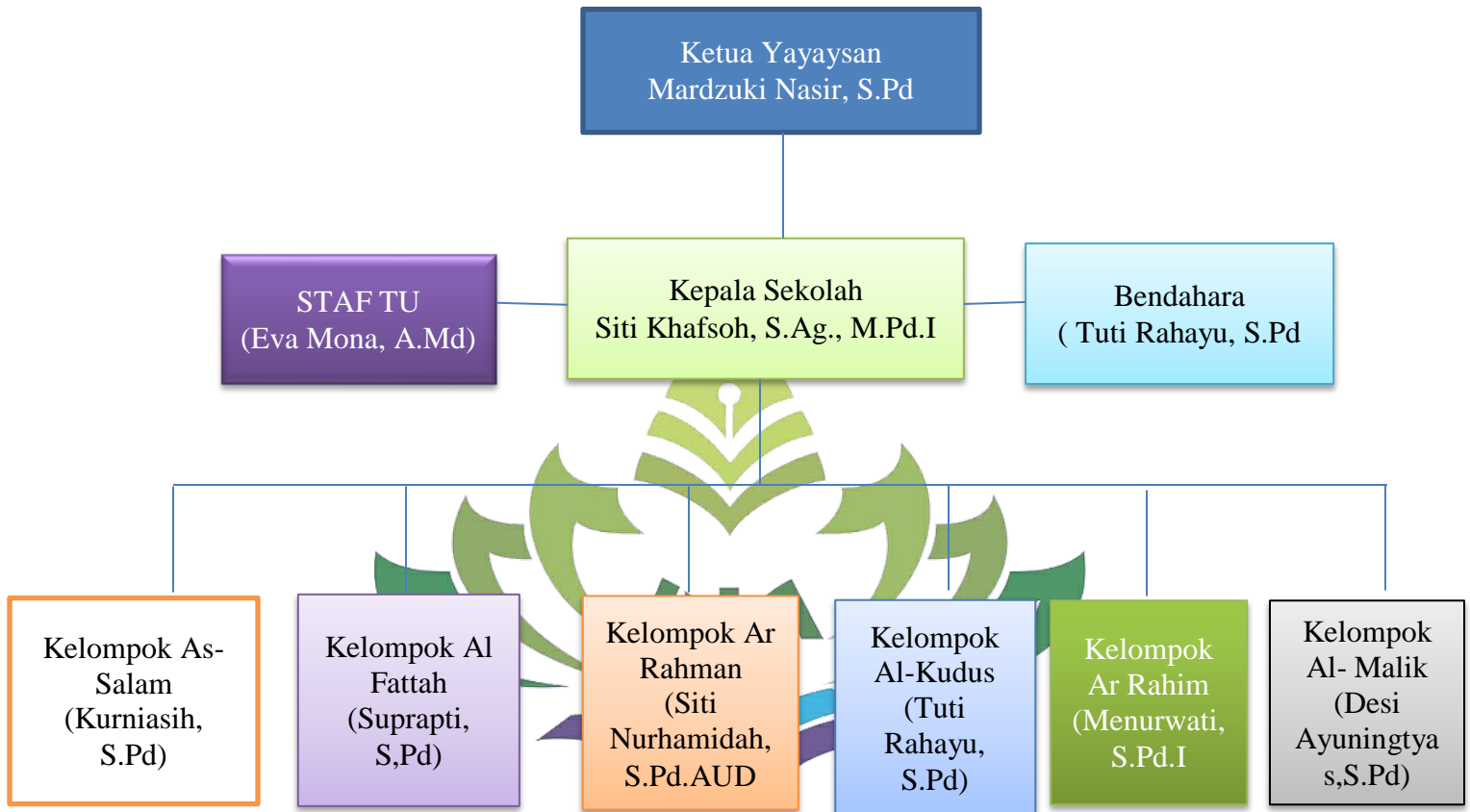
- Lampiran 1 Pedoman Observasi Pengembangan Nilai- Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu
- Lampiran 2 Pedoman observasi penggunaan metode uswah hasanah di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Wargomulyo
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Balasaan dari RA Al-Huda Wargomulyo
- Lampiran 7 ACC Caver seminar
- Lampiran 8 Surat Tugas
- Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 10 Pengesahan Proposal Seminar

DAFTAR GURU
RA AL-HUDA WARGOMULYO

NO	NAMA	JABATAN
1	Siti Khafsoh, S.Ag., M.Pd.I	Kepala sekolah
2	Menurwati, S.Pd.I	Guru kelompok Ar-Rahim
3	Siti Nurhamidah, S.Pd.AUD	Guru kelompok Ar-Rahman
4	Kurniasih, S.Pd	Guru kelompok As-Sallam
5	Tuti Rahayu, S.Pd	Guru kelompok Al Kudus
6	Desi Ayuningtyas,S.Pd	Guru kelompok Al-Malik
7	Supapti, S.Pd.I	Guru kelompok Al-Fattah
8	Eva Mona, A.Md	Staf TU dan Guru



STRUKTUR ORGANISASI RA AI-HUDA WARGOMULYO



Lampiran 2

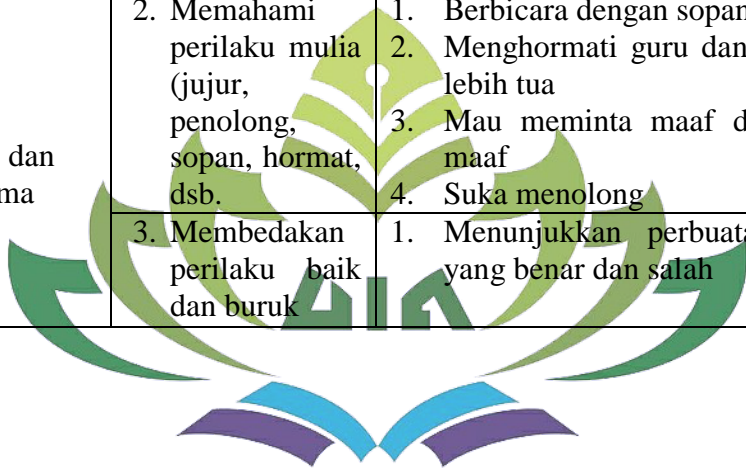
**Pedoman Observasi Dalam Mengembangkan Nilai Niai Moral Dan Agama
Anak Usia 5- 6 Tahun Melalui Metode Uswah Hasanah Di RA Al-Huda
Wargomulyo Pardasuka Pringsewu**

Pengembangan	Item		Guru 1		Guru 2	
			Ya	tidak	Ya	Tidak
Metode Uswah Hasanah	Guru memberikan uswah hasanah yang di sengaja	1. Hafalan surat-surat pendek, kosakata bahasa arab dan do'a sehari-hari				
		2. Praktek shalat dhuha				
		3. Berlatih puasa dan bersedekah				
		4. Sopan santun dalam berkata dan bersikap				
	Guru membrikan Uswah Hasanah yang tidak disengaja	5. Meminta maaf ketika berbuat salah				
		6. Mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika ertemu				

Lampiran 1

Pedoman Observasi Pengembangan Nilai- Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-huda Wargomulyo

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan usia 5-<6 tahun	Indikator
Moral dan Agama	1. Membiasakan diri beribadah	1. Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan 2. Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan
	2. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb.	1. Berbicara dengan sopan 2. Menghormati guru dan orang yang lebih tua 3. Mau meminta maaf dan memberi maaf 4. Suka menolong
	3. Membedakan perilaku baik dan buruk	1. Menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan salah



Pedoman Observasi Pengembangan Nilai- Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu

Tingkat pencapaian perkembangan usia 5-<6 tahun	Indikator								
1. Membiasakan diri beribadah	1. Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan 2. Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan								
2. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb.	1. Berbicara dengan sopan 2. Menghormati guru dan orang yang lebih tua 3. Mau meminta maaf dan memberi maaf 4. Suka menolong								
3. Membedakan perilaku baik dan buruk	1. Menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan salah								
	1. Terlibat dalam kegiatan keagamaan								

HASIL OBSERVASI
PENGGUNAAN METODE USWAH HASANAH DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI NIAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA 5- 6
DI RA AL-HUDA WARGOMULYO PARDASUKA PRINGSEWU

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 Mei 2018
Pukul : 08.00 s.d selesai

Hari ini matahari bersinar cerah, saya memulai untuk melakukan penelitian di RA Al-Huda Wargomulyo, Waktu menunjukkan pukul 07.30 setibanya saya di RA tersebut. Murid-murid dan orang tua wali murid banyak yang menyalami saya dan saya juga menyalami ibu-ibu guru, orang tua wali murid serta ibu kepala sekolah. Tidak lama kemudian bel masuk berbunyi. Murid-murid berlarian menuju halaman sekolah untuk berbaris. Ketika berbaris guru mengaplikasikan kegiatan pembukanya, tepuk tek tangan, bernyanyi, baca do'a masuk kelas

Didalam kelas, bu Suprapti meminta salah satu anak untuk memimpin do'a yaitu gilang. Gilang memimpin di depan kelas dengan memberi salam kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah, do'a mau belajar beserta arti dan membaca surat Al-Qori'ah. Bu Peti menggunakan media jus'amma pada saat mengajarkan hafalan surat-surat dalam al-Qur'an agar bacaan yang diajarkan kepada murid-muridnya benar panjang pendeknya. Gilang memberi salam dan ucapan selamat pagi kepada teman-temannya kemudian kembali duduk dibangkunya.

Selanjutnya ibu peti memberikan salam kemudian mengajak murid-murid untuk membaca do'a keluar dan masuk rumah dengan bersama-sama. Setelah itu , bu peti mengajak murid-murid untuk membaca do'a pagi hari kemudian aak anak mengikutinya. Bu peti memberikan contoh bacaan do'anya kemudian murid-murid menirukannya. Anak-anak membaca do'a dengan benar, lantang dan semangat. Bu peti memberikan pujian berupa pintar dan mengacungkan jempol kepada murid-murid.

Catatan reflektif: Guru melakukan pembelajaran dengan sudah aplikatif. Guru mengajarkan do'a pagi hari dengan memberikan contoh kemudian murid-murid menirukan. Guru juga tidak segan-segan memberikan pujian kepada murid jika mereka benar dan semangat

HASIL OBSERVASI
PENGGUNAAN METODE USWAH HASANAH DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI NIAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA 5- 6
DI RA AL-HUDA WARGOMULYO PARDASUKA PRINGSEWU

Hari/ tanggal : Sabtu, 5 Mei 2018
Pukul : 07.30 s.d selesai

Hari ini matahari bersinar sangat cerah. Pembelajaran pagi ini dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah, do'a mau belajar dan membaca surat Al-Qadr yang dipimpin oleh al farisi. Setelah itu pembelajaran dibuka oleh bu peti dengan memberi salam, dilanjutkan dengan mengajak anak untuk membaca do'a bulan Rajab, do'a pagi dan sore hari. Bu peti meminta beberapa anak untuk membaca do'a waktu pagi hari.

Setelah bu peti mengajak murid-murid membaca surat dalam Al-Qur'an yaitu surat At-Tin dan At-Takatsur. Selanjutnya bu Rodhiatun menjelaskan tentang hal-hal apa saja atau amalan-amalan apa saja yang harus dilakukan selama bulan Rajab sampai dengan Ramadhan. Bu peti juga memberikan perumpamaan pada perbuatan kita selama bulan Rajab sampai bulan Ramadhan bagaikan kita menanam pohon dan akan memanen hasilnya pada bulan bulan Ramadhan. Selanjutnya bu peti menyampaikan sepotong hadits mengenai bulan Ramadhan dan anak-anak menirukan membaca hadits tersebut sesuai dengan contoh bu peti. Lalu mengajak anak untuk menyanyikan lagu anggota tubuh dengan menggunakan bahasa Arab beserta memberikan contoh gerakan dan murid-murid menirukan hal yang sama.

Catatan reflektif: Penanaman nilai agama moral anak dilaksanakan berdasarkan hal-hal disekitar anak dengan guru memberikan contoh terlebih dahulu dan anak-anak menirukan hal yang sama. Pada saat guru mengajarkan tentang sikap saling menolong dan berempati, guru menghadirkan situasi nyata dengan mengajak anak untuk menjenguk temannya yang sedang sakit. Salah satu penilaian NAM yang dilakukan guru dengan melakukan unjuk kerja dengan meminta beberapa anak untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

HASIL OBSERVASI
PENGGUNAAN METODE USWAH HASANAH DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI NIAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA 5- 6
DI RA AL-HUDA WARGOMULYO PARDASUKA PRINGSEWU

Hari/ tanggal : Senin, 14 Mei 2018
Pukul : 07.30 s.d selesai

Hari ini pembelajaran nilai agama moral dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah, do'a mau belajar dan surat An-Nasr. Setelah itu, bu Anis mengajak murid-murid untuk membaca do'a dibulan Sya'ban. Ketika ditengah-tengah pembelajaran yang sedang berlangsung ada anak yang menangis dikarenakan pertengkran kecil dengan temannya yaitu valdes dan nanda. Valdes menangis merasa tidak nyaman dengan nanda karena mas nanda nakal. Kemudian secara seponatan mas nanda segera mengulurkan tangan saja tanda meminta maaf tanpa bilang apa-apa. Bu peti yang melihat kejadian tersebut segera memberikan nasehat mengenai minta maaf yang benar dengan berjabat tangan dan sambil mencontohkan dengan berkata valdes, saya minta maaf ya. Lalu mas nanda mengulangi meminta maaf kepada valdes dan sambil berkata hal yang sama seperti yang dicontohkan oleh bu peti

Selanjutnya bu eva mengajak murid-murid untuk mengulang kembali hafalan hafalan kosa ata bahasa arab dengan terlebih dahulu bu Anis mencontohkan bacaannya lalu murid-murid menirukannya. Kegiatan selanjutnya yaitu bu eva mengajak murid-murid untuk membaca basmalah sebelum memulai kegiatan inti pada hari ini. Setelah kegiatan inti berlalu ibu peti meminta tolong kepada salah satu murid yaitu nanda untuk mengasihkan beberapa berkas kepada ibu menurawati dikelas Ar-Rahim dengan mengatakan "nanda, tolong kasihkan ini ke Bu menur ya". Hari semakin siang, waktunya untuk pulang. Sebelum murid-murid pulang dan sebelum pembelajaran ditutup, bu peti meminta maaf kepada murid-murid jika hari ini tadi bu peti berbuat salah kepada murid-murid semua.

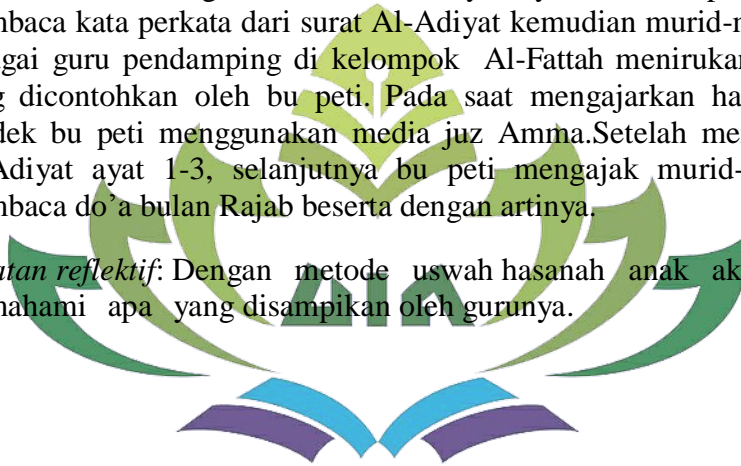
Catatan reflektif: Penerapan NAM pada anak usia dini membutuhkan contoh yang baik, nyata dan langsung dari guru sehingga murid bisa menirukan hal yang sama.

HASIL OBSERVASI
PENGGUNAAN METODE USWAH HASANAH DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI NIAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA 5- 6
DI RA AL-HUDA WARGOMULYO PARDASUKA PRINGSEWU

Hari/ tanggal : Selasa, 23 Mei 2018
Pukul : 07.30 s.d selesai

Penelitian selanjutnya dilakukan di kelompok Al-Fattah. Hari ini pembelajaran dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah, do'a mau belajar dan surat At-Takasur dengan dipimpin oleh Fadila. Selanjutnya bu peti mengajak murid- muridnya untuk menambah hafalan surat-surat pendek. Hari ini bu peti menambahkan menghafal surat Al-Adiyat ayat 1-3. Bu peti mencontohkan membaca kata perkata dari surat Al-Adiyat kemudian murid-murid dan bu eva sebagai guru pendamping di kelompok Al-Fattah menirukan hal yang sama yang dicontohkan oleh bu peti. Pada saat mengajarkan hafalan surat-surat pendek bu peti menggunakan media juz Amma. Setelah menghafalkan surat Al-Adiyat ayat 1-3, selanjutnya bu peti mengajak murid-muridnya untuk membaca do'a bulan Rajab beserta dengan artinya.

Catatan reflektif: Dengan metode uswah hasanah anak akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.



HASIL OBSERVASI
PENGGUNAAN METODE USWAH HASANAH DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI NIAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA 5- 6
DI RA AL-HUDA WARGOMULYO PARDASUKA PRINGSEWU

Hari/ tanggal : Senin, 22 Mei 2018
Pukul : 07.30 s.d selesai

Hari ini memasuki bulan Ramadhan. Di dalam kelas kelompok Al-Fattah pembelajaran dimulai dengan do'a seperti biasanya yaitu surat al-fatihah, do'a mau belajar beserta artinya dan surat Al-Qadr, setelah itu bu peti memberikan salam dan kemudian mengajak siswa untuk menghafalkan doa berbuka puasa dengan terlebih dahulu bu peti memberikan contoh terlebih dahulu lalu siswa-siswa menirukannya. Pada saat itu ada anak yang membawa minuman. Bu peti memberikan nasehat dan pengertian untuk tidak meminumnya disekolah, bu peti meminta agar meminumnya nanti dirumah setelah pulang sekolah. Bu peti juga berpesan untuk berlatih puasa sampai semampunya siswa. Selanjutnya pembelajaran inti dimulai, pada pembelajaran inti ini siswa diminta untuk memberikan warna pada gambar benda-benda ciptaan Allah dan memberi warna pada gambar anak yang suka menolong. Dengan terlebih dahulu membaca basmalah sebelum memulai mengerjakan. Ketika siswa-siswa sedang sibuk mengerjakan tugas yang diberikan. oleh guru, fadilaa datang tergesa-gesa. lufina teman sebangku fadila yang melihatnya membantu menurunkan kursi dari atas meja untuk tempat fadila

Setelah selesai mewarnai gambar siswa diminta untuk membaca Iqra'. Setelah itu siswa diperbolehkan untuk istirahat, bermain-main di halaman sekolah. Hari semakin siang, siswa-siswa memasuki kelas kembali dan bersiap-siap untuk pulang. Sebelum pulang bu peti memberitahu kalau besok siswa-siswa diminta untuk membawa tiga gelas beras untuk siswa-siswa berlatih berzakat. Beras yang sudah terkeumpul nanti akan diberikan kepada teman-teman yang belum mampu. Selanjutnya siswa-siswa berdo'a terlebih dahulu sebelum pulang dengan dipimpin oleh mas Daffa. Adapun do'a yang dibaca yaitu surat Al-'Asr, do'a penutup kegiatan beserta artinya dan do'a penutup majelis. Sebelum pulang bu peti mengingatkan kembali kepada siswa untuk berlatih berpuasa semampunya siswa. Dan pembelajaranhari ini ditutup bu peti dengan salam.

Catatan reflektif: Penanaman nilai agama moral ditanamkan dengan menggunakan metode uswah hasanah dari guru dan dengan metode pembiasaan. Penanaman nilai agama moral dilaksanakan disetiap pembelajaran mulai dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan.

HASIL OBSERVASI
PENGGUNAAN METODE USWAH HASANAH DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI NIAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA 5- 6
DI RA AL-HUDA WARGOMULYO PARDASUKA PRINGSEWU

Hari/ tanggal : Sabtu, 26 Mei 2018
Pukul : 07.30 s.d selesai

Seperti pembelajaran sebelum-sebelumnya, kegiatan dimulai dengan dengan membaca surat Al-Fatihah, do'a hendak belajar dan surat At-Takasur dengan dipimpin oleh mbak Azida didepan kelas. Selanjutnya pembelajaran diambil alih oleh bu eva dengan menambah hafalan surat Al-Adiyat:1-5 dengan menggunakan media jus amma. Bu eva memberikan contoh kata perkata dari ayat surat Al-Adiyat kemudian murid-murid menirukan bu khusnul. Bu eva tidak hanya memberikan contoh dalam menghafal bacaan surat-surat Al-Qur'an, akan tetapi juga memberikan penjelasan mengenai surat tersebut seperti arti dari surat Al-Adiyat, jumlah ayatnya serta turun dimana surat tersebut.

Setelah itu, bu eva mengajak murid-murid untuk membaca do'a bulan rajab, do'a waktu pagi, do'a waktu sore, hadits mengenai kebersihan, hadits surga dibawah telapak kaki ibu, do'a kepada orang tua, do'a kebaikan dunia akhirat dengan keseluruhan beserta artinya masing-masing dan guru memberikan contoh terlebih dahulu, lalu murid-murid menirukan.

Selanjutnya bu eva memberikan salam dan murid-murid menjawabnya dengan serentak. Lalu bu eva mengajak untuk membaca basmalah untuk memulai pembelajaran inti.

Catatan reflektif: Pada waktu memberikan pembelajaran/ penanaman NAM kepada murid-murid, guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudia murid-murid menirukan hal yang sama. Barulah setelah itu, guru melakukan pembiasaan dalam penerapan NAM.

**Kisi Kisi Wawancara Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam
Mengembangkan Nilai Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL-
Huda Wargomulyo**

1. Bagaimana gambaran secara umum pelaksanaan pengembangan nilai - nilai moral dan agama di TK Aisyiyah 1 Sawahan?
2. Dalam mengembangkan nilai - nilai moral dan agama menggunakan metode apa saja ?
3. Bagaimana pengembangan nilai - nilai moral dan agama dengan menggunakan metode uswah hasanah ?
4. Mengapa menggunakan metode tersebut?
5. Apa tujuan dari pengembangan nilai - nilai moral dan agama kepada siswa?
6. Apa saja materi pengembangan nilai - nilai moral dan agama melalui metode uswah hasanah yang disampaikan kepada siswa?
7. Bagaimana pelaksanaan pengembangan nilai - nilai moral dan agama berupa hafalan surat-surat pendek dan do'a harian dengan uswah hasanah?
8. Bagaimana pelaksanaan pengembangan nilai - nilai moral dan agama berupa praktek sholat dhuha dengan uswah hasanah?
9. Bagaimana pelaksanaan pengembangan nilai - nilai moral dan agama berupa sopan santun dengan uswah hasanah?
10. Bagaimana pelaksanaan pengembangan nilai - nilai moral dan agama berupa berlatih berpuasa dan berzakat dengan uswah hasanah?
11. Bagaimana pelaksanaan pengembangan nilai - nilai moral dan agama berupa menjenguk teman yang sakit dengan uswah hasanah?
12. Bagaimana pelaksanaan pengembangan nilai - nilai moral dan agama berupa meminta maaf dengan uswah hasanah?
13. Bagaimana pelaksanaan pengembangan nilai - nilai moral dan agama dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan uswah hasanah?
14. Bagaimana pelaksanaan pengembangan nilai - nilai moral dan agama dengan mengucapkan kata tolong pada saat meminta bantuan dengan uswah hasanah?
15. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan nilai - nilai moral dan agama ke siswa?
16. Bagaimana indikator keberhasilan penanaman nilai - nilai moral dan agama siswa?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA
PENGGUNAAN METODE USWAH HASANAH DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI NIAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA 5- 6
DI RA AL-HUDA WARGOMULYO PARDASUKA PRINGSEWU

Narasumber : Ibu Suprapti, S.Pd
Pukul : 10.00 s.d 11.00 WIB
Hari/Tanggal : Kamis, 03 Mei 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral dan agama di RA sini bu?	Pelaksanaan pembelajaran NAM ya setiap hari, waktu pembukaan, di inti juga ada serta pada waktu akhir pembelajaran. Kalau diinti biasanya memberi tanda cek pada perbuatan baik dan tidak baik. Dengan guru mendemonstrasikan, mencontohkan dahulu kemudian anak-anak menirukan
2	Kapan dilaksanakan pengembangan nilai-nilai moral dan agama	Setiap hari mbak, baik diawal sampai akhir kegiatan.
3	Biasanya menggunakan metode apa saja bu?	Biasanya ya demonstrasi, keteladanan dengan guru memperagakan dulu, anak-anak menirukan seperti memberikan contoh untuk sholat berjamaah, berwudhu, hafalan surat, sopan santun. Bercerita berupa cerita nabi dan cerita islam lainnya, observasi dengan melihat keseharian anak , bagaimana perilakunya, percakapan juga bisa. Kalau percakapan itu membedakan antara perbuatan yang baik dan tidak baik, tanya jawab tentang keseharain dirumah seperti dirumah TPA tidak? Sholat tidak?, dan menyebutkan nama-nama malaikat atau rasul. Terus ada dengan pemberian tugas, mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudahkegiatan seperti itu.
4	Mengapa memakai metode-metode tersebut bu?	Agar yang disampaikan oleh guru bisa mudah diterima oleh anak dan supaya anak mudah mengikuti dan melaksanakan mbak.
5	Materi nilai-nilai moral dan agama melalui metode keteladanan yang disampaikan ke anak berupa apa	Materinya ya hafalan surat dan do'a-do'a, perbuatan baik dan tidak baik, sopan santun, praktik sholat dan shodaqoh, belajar berpuasa,

	saja bu?	menjenguk teman yang sakit
6	Bagaimana pelaksanaan hafalan surat dan do'a harian dengan keteladanan Bu?	Hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a harian dilakukan secara bersama-sama setiap hari pada awal, inti dan akhir kegiatan dengan guru memberikan contoh dan anak menirukan.
7	Bagaimana pelaksanaan sopan santun dengan keteladanan Bu?	Kita memberikan keteladanan sikap seperti membungkukkan badan ketika lewat didepan orang tua, dan perkataan seperti <i>enggeh</i> , <i>sampun</i> dan sebagainya kepada orang yang lebih tua didalam pembelajaran nilai agama moral.
8	Bagaimana pelaksanaan praktek sholat dhuha dengan keteladanan Bu?	Pelaksanaan sholat dhuha kita tergetkan dilakukan setiap hari diruang kelas secara bersama-sama dengan dipimpinsalah satu murid. Dengan adanya praktek sholat dhuha ini diharapkan sebagai tempat bagi anak-anak untuk berlatih melakukan sholat dengan gerakan dan bacaannya yang benar.
9	Bagaimana pelaksanaan berlatih puasa dan zakat Bu	Berlatih puasa dan berzakat itu biasanya dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan. Pada saat bulan Ramadhan anak-anak berlatih untuk berpuasa selama disekolah. Mereka dilarang untuk membawa makanan dan minuman ke sekolah. Kemudian untuk berlatih berzakatnya menjelang liburan lebaran itu sebelumnya anak-anak diminta untuk membawa beras sebanyak kurang lebih 3 gelas untuk nanti dibagikan ke teman-teman yang belum mampu.
10	Bagaimana pelaksanaan meminta maaf kepada teman Bu?	Untuk pelaksanaan meminta maaf kepada teman biasanya anak itu tidak mau, terkadang masih perlu bimbingan dan arahan. Apabila ada anak yang belum sadar diri untuk meminta maaf maka kita meminta dan menasehati anak untuk bersalaman. Dan terkadang guru harus memberikan contoh berupa perkataan seperti "Mbak/Mas saya minta maaf ya" begitu
	Bagaimana pelaksanaan pengembangan NAM berupa	Setiap pagi sesampainya disekolah selalu berjabat tangan dan mengucapkan salam

11	mengucapkan salam dan berjabat tangan melalui keteladanan Bu?	sesama teman guru, guru dengan wali murid. Sehingga dengan adanya perbuatan tersebut dapat dijadikan contoh untuk anak-anak melakukan hal yang sama setibanya disekolah
12	Bagaimana pelaksanaan pengembangan NAM berupa meminta bantuan disertai dengan kata tolong melalui keteladanan Bu?	Untuk pengembangan nilai nilai morl dadan agama dengan meminta bantuan disertai dengan kata “tolong” itu ya seumpamanya kita meminta bantuan kepada anak untuk mengambilkan sesuatu ya kita bilangnyanya “mas/mbak tolong ambilkan bulpoin bu guru diatas meja”. Dengan begitu anak tidak akan merasa diperintah.
12	Kelebihan dan dampak dari menggunakan metode keteladanan bagi siswa itu apa bu?	Iya itu tadi mbak, anak lebih mudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru
13	Apa saja faktor pendukung dari penanaman ilai agama moral anak bu?	Faktor pendukungnya guru yang berkualitas dan selalu berperilaku baik serta dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mbak
14	Sedangkan untuk faktor penghambat penanaman nilai agama moral apa saja bu?	Kalau untuk faktor penghambatnya tu dari latar belakang orag tua yang berbeda-beda, waktu pembelajaran disekolah yang sebentar dan tidak ada pengulangan dari orang tua dirumah
15	Tujuan apakah yang hendak dicapai dari penanaman nilai agama moral bu?	Tujuannya ya buat menjadi anak yang sholeh, berbakti kepada orang tua, berperilaku yang baik, dan menerapkan apa yang diajarkan untuk masa depannya.
16	Selanjutnya, bagaimana indikator keberhasilan penanaman NAM melalui keteladanan bu?	Ya dilihat dari kesehariannya mbak. Jika anak mau mempraktikannya dan mau ikut menirukan apa yang dicontohkan oleh guru.

HASIL WAWANCARA
PENGGUNAAN METODE USWAH HASANAH DALAM
MENGEMBANGKAN NILAI NIAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA 5- 6
DI RA AL-HUDA WARGOMULYO PARDASUKA PRINGSEWU

Narasumber : Siti Khafsoh, S.Ag.M.Pd.I

Pukul : 09.30 s.d 10.00 WIB

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Mei 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana gambaran secara umum mengenai nilai-nilai moral dan agama ?	Kalau dari awal tentang pendaftaran dan sebagainya ya kita kenalkandengan agama, kalau agamanya selain Islam mestinya ya diarahkan selain ke lain Islam. Selanjutnya kalau anak tersebut, orang tuanya kanberbeda-beda. Ada yang orang tuanya agamanya sudah bagus ada yang belum. Nah, bagi yang sudah kita teruskan, maksdunya kita kembangkan, kita tambahi. Tetapi kalau islamnya anak belum bagus itu perlu kita didik, kita beritahu hal-hal apa yang harus kita laksanakan tentang agama. Biasanya anak-anak itu diminta mengaji dirumah, sholat dirumah. Anak menjawab orang Bapak saya enggak kog, kalau diajak ke Masjid Bapakku enggak mau semacam itu. Maka dari itu, kita yang mempunyai tugas memberikan motivasi kepada anak dan anak bisa mengajak orang tua sehingga anak bisa berubah.
2	Bagaimana pelaksanaan pengembangan nilai nilai moral dan agama disini bu?	Kalau pembelajaran untuk anak dilakukan setiap waktu dan sebenarnya kita target Mbak. Ya Cuma tidak ditulis. Seperti target untuk kelompok A paling tidak 6/5 surat pendek harus sudah bisa. Kalau setiap hari itu berdo'a, sholat, sopan santun, tingkah laku dan karakter harus ada. Jika anak misalnya dirumah itu kebiasaannya kurang baik dan kurang sopan, itu tugasnya guru untuk bisa merubah.
3	Kenapa nilai moral dan agama harus ditanamkan kepada anak bu?	Ya karna itu kan nilai-nilai agama, nilai-nilai kebaikan harusnya dari awal harus sudah ditanamkan kepada anak. kita berikan kepada anak dari kecil saja nanti besarnya belum tentu menjadi seperti apa yang kita harapkan. Akan tetapi, setidaknya kita sudah memberikan landasan, pondasi terlebih dahulu.

4	Dalam menanamkan nilai moral dan agama kepada anak menggunakan metode apa saja Bu?	Guru dalam menyampaikan kepada anak ya menggunakan gambar, kemudian ada pendekatan dengan memberikan masukan/ nasehat, terus dengan memberikan contoh, bernyanyi, dan bercerita.
5	Selanjutnya materi yang disampaikan kepada siswa melalui keteladanan meliputi apa saja Bu?	Materi tentang NAM ya tentang kehidupan sehari-hari Mbak. Biasanya berbakti kepada orang tua, berkata yang sopan santun kepada orang tua, menolong teman yang kesusahan, membedakan perilaku yang baik dan buruk, mengucapkan salam, membaca syahadat
6	Bagaimana pelaksanaan hafalan surat dan doa harian Bu?	Pelaksanaan hafalan surat-surat pendek dan doa harian dilakukan setiap hari pada kegiatan awal pembelajaran
7	Bagaimana pelaksanaan praktek sholat dhuha Bu?	Sebenarnya setiap hari ada praktek sholat dhuha yang dilakukan oleh guru dengan mengajak beserta murid-murid diruang kelas, akan tetapi terkadang terkendala dengan adanya kegiatan-kegiatan yang lain
8	Bagaimana pelaksanaan berpuasa dan zakat Bu?	Ya mbak pada bulan puasa gitu kami mengajak anak untuk berlatih berpuasa, anak-anak diminta berpuasa sekuat anak. Pada saat disekolah anak juga tidak diperbolehkan membawa makanan/minuman mbak. Dan untuk berlatih berzakat anak diminta membawa beras kurang lebih tiga gelas. Baru nanti setelah terkumpul dikasihkan ke teman-teman yang kurang mampu.
9	Bagaimana pelaksanaan meminta maaf kepada teman Bu?	Anak itu kan sifatnya egois ya mbak. Jadi terkadang kita masih memberikan contoh untuk meminta maaf yang baik kepada teman

10	Bagaimana pelaksanaan pengembangan NAM berupa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan keteladanan Bu?	Penanaman nilai agama moral tidak hanya praktek sholat dhuha saja, akan tetapi adanya salaman sesama guru, guru dengan orang tua wali murid dan mengucapkan salam setiap pagi hari ketika sesampainya di sekolah juga merupakan salah satu contoh dari penanaman nilai agama moral
11	Kemudian tujuan yang hendak dicapai dari penanaman NAM kepada siswa itu apa Bu?	Tujuannya ya anak ada perubahan Mbak. Ya semestinya dulu kurang sopan jadi sopan dan sebagainya. Selain itu ya dari awal kita menanamkan pondasi nilai agama moral untuk suka berbagi
12	Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan nilai agama moral pada ?	Pribadi anak, pribadi guru yang memiliki agama moral yang baik, sekolah yang bernapaskan islami.
13	Kemudian faktor penghambat dalam penanaman nilai agama moral pada anak apa saja bu?	Tidak adanya pengulangan dari orangtua dirumah.
14	Bagaimana indikator keberhasilan dalam penanaman nilai agama moral pada anak?	Keberhasilannya dengan adanya perubahan pada diri anak seperti yang dulunya berbicara kotor sekarang sudah ada perubahan

HASIL WAWANCARA
PENGUNAAN METODE USWAH HASANAH DALAM MENGEMBANGKAN
NILAI NIAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA 5- 6 DI RA AL-HUDA
WARGOMULYO PARDASUKA PRINGSEWU

Narasumber : Ibu Eva Mona, A.Md
Pukul : 08.00 s.d 08.30 WIB
Hari/tanggal : Kamis, 3 Mei 2018

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana gambaran pelaksanaan nilai agama moral disini Bu?	Pelaksanaannya ya guru memberikan contoh Mbak. Jika ada anak yang perilakunya kurang baik ya kita ingatkan, kita beri nasehat.
2	Kapan dilaksanakan pengembangan nilai moral dan agama ?	Pelaksanaannya dilakukan setiap hari mbak.
3	Dalam pengembangan nilai agama moral menggunakan metode apa bu?	Metode apa ya mbak. Ya dengan memberikan nasehat, memberikan contoh dan mengajak anak mbak.
4	Materi nilai agama moral yang disampaikan kepada anak melalui keteladanan meliputi apa saja	Materinya tentang sopan santun, hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a harian, asmaul husna, sholat, cerita nabi, menjenguk teman yang sakit dan lain-lain.
5	Bagaimana pelaksanaan praktek sholat dhuha Bu?	Kita sudah adanya praktek sholat dhuha yang dilaksanakan secara bersama-sama diruang kelas
6	bagaimana pelaksanaan sopan santun kepada orang yang lebih tua Bu?	Terdapat adanya contoh sopan santun guru dan pada hari Rabu pembelajaran menggunakan bahasa Jawa agar anak-anak belajar, berlatih untuk berkata yang sopan kepada orang yang lebih tua
7	Bagaimana pelaksanaan hafalan surat-surat pendek dan doa harian Bu?	Hafalan surat-surat pendek kami lakukan setiap hari. Biasanya pada awal kegiatan dengan guru melafalkan dulu kemudian anak- anak mengikutinya mbak

8	Bagaimana pelaksanaan berpuasa dan zakat Bu?	Untuk melatih berpuasa anak-anak kami melarang anak-anak membawa makanan dan minuman pada saat bulan puasa dengan harapan agar anak berlatih untuk berpuasa sedikit demi sedikit sekuat anak, minimal sampai pulang sekolah. Sedangkan untuk melatih anak zakat setiap bulan Ramadhan kami meminta setiap anak untuk membawa beras sebanyak 3 gelas.
9	Bagaimana pelaksanaan meminta maaf kepada teman Bu?	Biasanya kita meminta anak untuk bersalaman ketika ada yang bertengkar. Kita memberikan contoh cara meminta maaf yang baik karena biasanya anak meminta maafnya masih kurang baik
10	Bagaimana pelaksanaan pengembangan nilai nilai moral berupa meminta bantuan disertai dengan kata “tolong” dengan keteladanan Bu?	Pada saat kita membutuhkan bantuan orang lain hendaknya kita sertai dengan kata “tolong” meskipun kita meminta tolongnya kepada anak-anak atau orang yang lebih muda dari kita. Contohnya seperti kita meminta anak untuk membunagkan sampah maka perintahnya bukan “buangkan sampah itu!” melainkan “mas/mbak tolong buangkan sampah itu!” begitu
11	Bagaimana pelaksanaan pengembangan NAM berupa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan keteladanan Bu?	Untuk pelaksanaan berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika sampai disekolah kita berjabat tangan dengan ibu-ibu guru yang ada, kemudian dengan wali murid dan murid dengan bu guru dengan sembari mengucapkan salam. Selain itu pada saat menjenguk teman yang sakit sesampainya dirumahnya kita memberikan salam dan bersalaman dengan teman yang sedang sakit tersebut. Dengan begitu diharapkan anak terbiasa untuk mengucapkan salam dan bersalaman jika bertemu teman/guru disuatu tempat.
12	Apa tujuan yang hendak dicapai dari penerapan nilai agama moral Bu?	Untuk melatih anak untuk bisa membedakan sikap dan perilaku baik maupun tidak, sehingga mereka tanpa diminta bisa sadar untuk menghindari

		sikap yang kurang baik. Kemudian menjadi anak yang sholeh dan sholehah, berbakti kepada orang tua.
13	Apa saja faktor pendukung dalam penanaman NAM anak bu?	Adanya kerjasama guru dengan orang tua mbak.
14	Apa saja faktor penghambatnya bu?	Anak tidak mau ikut serta dalam kegiatan nilai agama moral, kemudian tidak adanya pengulangan dari orang tua dirumah.
15	Bagaimana indikator keberhasilan dari penerapan NAM anak Bu?	Jika anak mau melakukan kegiatan nilai agama moral yang diajarkan oleh guru



SEJARAH RA AL-HUDA WARGOMULYO

Berdirinya RA Al-Huda Wargomlyo Pardasuka Pringsewu, diawali dari adanya rasa peduli terhadap lingkungan. Pada waktu itu, ibu Kahafsoh didukung oleh guru guru yayasan Pendidikan AL-Huda dan tokoh masyarakat mempunyai niat mendirikan R audhatul Athfal Al-Huda maka pada tanggal 10 Oktober 2006 telah berdiri RA Al-Huda Wargomlyo yang menempati aula pondok pesantren Darussalam Wargomulyo Pada saat itu, RA masih menumpang dan murid-murid duduk dengan menggelar tikar, meja dan papan tulis diberi pinjaman.

Dengan bantuan umat Islam dan para donatur, sedikit demi sedikit pengurus yang berjumlah 12 orang bisa membeli meja, kursi, dan sebagian sarana permainan outdoor, pada tahun 2009 RA Al-Huda Wargomulyo yang sudah berumur 3 tahun mendapatkan kepercayaan dari Ibu Halimah untuk membuat gedung yang bersebelahan dengan MI Al-Huda. tanggal 15 Agustus 2009 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan gedung tahap 1 dengan pasang pondasi, pembangunan gedung tahap II dilakukan tahun 2010, tahap III tahun 2011 dan pada tanggal 17 Juli 2011 dilakukan peresmian gedung RA Al-Huda.

Pada tahun 2012 dilakukan pengecatan dan pembelian permainan bola. Tahun 2013 dilakukan pembangunan MCK dibelakang gedung RA. Dan pada tahun 2012, kepercayaan masyarakat sekitar terhadap RA Al-Huda Wargomulyo semakin terasa terbukti dari jumlah murid dari tahun ke tahun semakin bertambah, hal ini mendorong pengurus.

Pengurus Aisyiyah dan para pengasuh RA Al-Huda Wargomulyo merasa kuwalahan dalam menangani murid yang semakin banyak jumlahnya, maka dari itu disepakati untuk membentuk BP3 RA Al-Huda Wargomulyo, pimpinan Ranting Raudhatul Athfal menerbitkan Surat Keputusan Nomor: 011/PSW/WG/VII/2012, tentang Pengurus Badan Pembantu.

LETAK GEOGRAFIS DAN BATAS WILAYAH

Lokasi penelitian dilaksanakan di RA Al-Huda Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu, jalan pemuda No. 05 Wargomulyo. RA Al-Huda ada di samping MI Al-Huda. Luas tanah 1.500 m.

VISI, MISI DAN TUJUAN RA AL-HUDA WARGOMULYO

A. Visi

Tempat pemberian pondasi kehidupan yang Islami.

B. Misi

- a. Mengetahui, dengan cara memadukan penguasaan terhadap suatu penguasaan umum dan agama
- b. Berbuat, tidak hanya tertuju pada penguasaan suatu keterampilan bekerja, tetapi juga berkenaan dengan kompetisi dan kerja dalam tim
- c. Hidup bersama dilakukan melalui perkembangan suatu pemahaman tentang orang lain dan penghargaan saling ketergantungan
- d. Menjadi dirinya sendiri mengembangkan kepribadian dirinya sendiri dan mampu berbuat mandiri.

C. Tujuan

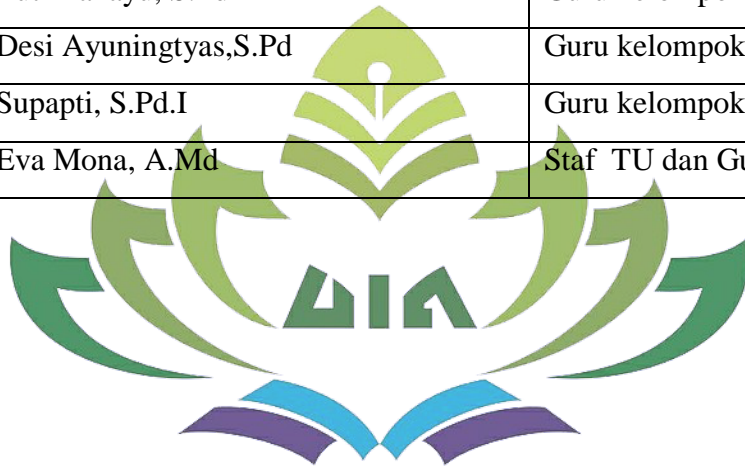
- a. Memiliki sifat-sifat dasar sebagai pribadi muslim pancasilais dan warga negara yang baik dan bertanggung jawab
- b. Sehat dan sejahtera jasmani dan rohani
- c. Memiliki bekal dasar tentang pengetahuan ketrampilan nilai dan sikap yang diperlukan:
 - (1) Berbakti kepada Allah dan kepada orang tua
 - (2) Bergaul dan berkomunikasi di masyarakat lingkungannya
 - (3) Secara fisik emosional sosial dan intelektual siap memasuki pendidikan MI-SD
 - (4) Dapat mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan prinsip pendidikan seumur hidup.

KEADAAN SISWA

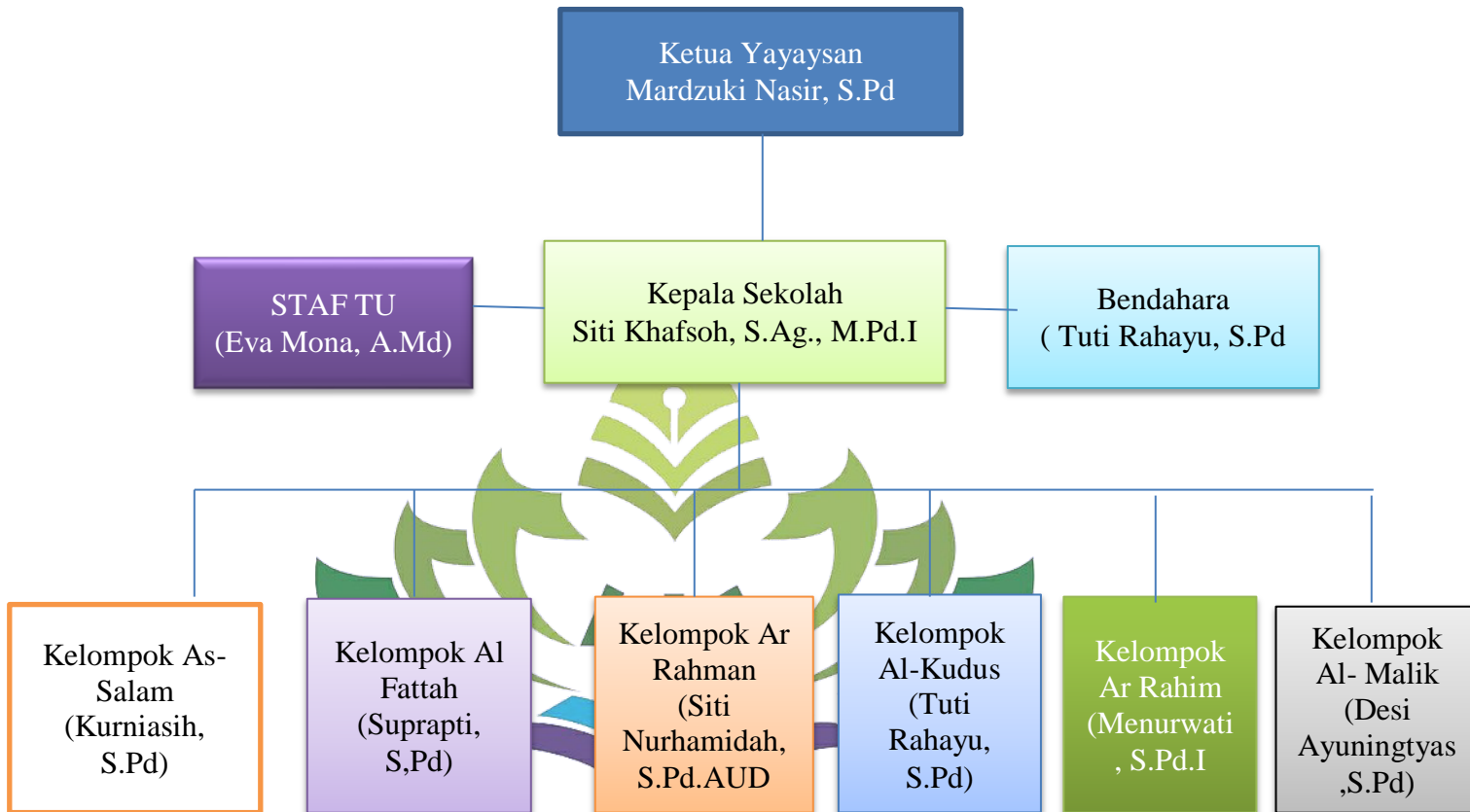
Jumlah siswa seluruhnya yang ada di RA Al-Huda Wargomulyo berdasarkan data yang peneliti peroleh berjumlah 72 siswa. Dengan siswa kelompok A berjumlah 24 siswa, kelompok B1 berjumlah 18 siswa dan kelompok B2 berjumlah 30 siswa.

DAFTAR GURU
RA AL-HUDA WARGOMULYO

NO	NAMA	JABATAN
1	Siti Khafsoh, S.Ag., M.Pd.I	Kepala sekolah
2	Menurwati, S.Pd.I	Guru kelompok Ar-Rahim
3	Siti Nurhamidah, S.Pd.AUD	Guru kelompok Ar-Rahman
4	Kurniasih, S.Pd	Guru kelompok As-Sallam
5	Tuti Rahayu, S.Pd	Guru kelompok Al Kudus
6	Desi Ayuningtyas,S.Pd	Guru kelompok Al-Malik
7	Supapti, S.Pd.I	Guru kelompok Al-Fattah
8	Eva Mona, A.Md	Staf TU dan Guru



**STRUKTUR ORGANISASI
RA AI-HUDA WARGOMULYO**





No	Nama	Institut/Unive rsitas	Judul	Masalah	Hasil
	Baniyatul Mubrokah	IAIN Purwokerto,	Penerapan metode dongeng dalam pembelajaran bidang pengembangan akhlak dan nilai agama islam di PAUD Tunas Islami	Kurangnya akhlak baik yang tercermin pada diri anak dan rendahnya pengetahuan dasar tentang agama.	Hasil analisi data menunjukkan bahwa metode dongeng dapat meningkatkan pengembangan akhlak dan pengetahuan dasar agama.
2.	Ria Fitriaji	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Implementasi Nilai Moral Dan Agama Pada AUD Melalui Media Dongeng Anak Di PG Suri TAULADAN Banjaran, Taman Pemalang	Kurangnya pembelajaran yang inovatif dari pendidik sehingga membuat anak bosan dengan belajar yang terlalu monoton.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak PG Suri Tauladan lebih suka belajar jika di selingi dongeng atau cerita islami. Sehingga meningkatkan
3.	Siti Maemunah	IAIN SURAKARTA	Pengembangna Nilai Moral Dan Agama Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelas B Tk Aba Gaden, Badrejo, Trucuk, Klaten TP. 2012/2013	pendidik kurang menguasai metode bercerita dalam mengembangkan nilai moral an agama, peserta didik jug kurang diberikan kesempatan untuk bercerita kembali setelah mendengar.	Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya peningkatan dalam setiap siklusnya.
4.	Indriyani	STAIN Purwokerto	Metode pembelajaran pengembangan bidang pengembangan Nilai Agama dan Moral	Penelitian ini dilator belakang oleh adanya berbagai variasi penggunaan metode pembelajaran bidan moral agama untuk penyampaian materi pembelajaran sehingga	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bidang pengembangan Moral an agama sudah berjalan dengan cukup baik, bervariasi, dan sudah sesuai dengan materi yang di ajarkan . situasi dan elaksanaannya sudah sesuai dengan

			AUD di TK Islam Al Mujahidin T.P 2015/2016	anak mampu menguasai kompilasi sesuai degan pembelajaran yang ada	perkembangan anak.
5.	Aprilian Ria Adisti	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Perpaduan Konsep Islam dngn metod Montessori dalam membangun karakter anak	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa kurang memahami konsep islam dalam membangun karakter anak.	Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Montessori dapat membangun karater ang baik untuk anak dan menjadikan mereka orang beragama untuk masa depan .
6.	Riski Ananda	Universitas Pahlawan Tuanku Tumbasai	Implementasi Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini	Penelitian ini dilator belakangi oleh fenomena negative yang hadir sehingga sering menjadi tontonan dalam kehidupan sehari-hari.	Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai moral an agama anak usi dini dilakukan dengan pembiasaan sikap yang menggunakan beberpa metode yaitu bercerita, dongeng, uswah haanah, dan demonstrasi.
7.	Aniisa Fhlilah	IAIN Surakarta	Implementasi nilai agama dan moral pada Aud melalui metode keteladanan di TK Aisiyah 1 Sawahan Ngemplak boyolali TP.2016/2017	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan bahwa terdapat anak yang memiliki nilai moral yang baik dan buruk dan pembelajaran di lakukan secara aplikatif.	Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode keteladanan mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu.
8.	Yunita Akmalia	Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta	Deskripsi penggunaan metode pembelaaran Nilai morl dan agama usia 4-5 tahun di TK sekecamatan Pajangan Bantul	Penelitian ini dilator belakangi karna pembelajaran dalam kelas masih bersifat tekstual seperti LKA serta yang lainnya ?	Hasil dari penelitian ini menunukkan bahwa pembelajaran di tk sekecamatan bantul sudah mengalami peningkatan ddalam pengembangan moral agama
9.	Hertiwi	Universitas	Pelaksanaan	Penelitian ii dilator belakangi	Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan

		Negeri Yogyakarta	pembiasaan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini umur 5-6 tahun di PAUD Mutiara Jgjakarta.	oleh kurangnya pemahaman guru tentang pengembangan moral agama anak melalui pembiasaan	pembiasaan nilai nilai agama dpat meningkatkan moral an agama yang baik.
10.	Aksin Ngubaedi	UIN Walisongo	Implementasi model BCCT dalam pembelajaran nilai-nilai agama dan moral di pos paud kertini sukses ngaliyan semarrang.	Penelitian ini dilator belakangi oleh susahnya anak alam memaami sikap buru dan baik .	Dahasil penelitian ini menunjukkan bahwa danya peningkatan dalam aspek pengembangan agam an moal anak usia dini, sehinggametode pembelajaran BCCT dpat mengembngkan nilai agama dan moral.
11.	Tri kusumawati	IAIN Purwokerto	Metode penanaman Nilai-nilai moral dan agama pada PAUD Al-Amanah Desa Gombang, Kec. Bojongsari TP. 2014/2015	Penelitian ini dilator belakangi karena adanya pembelajaran secara umum saja. Tetapi pendidikan agama juga harus di perhatikan. Dn di utamakan..	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan moral an agama sudah di seimbangkan dengan pengetahuan dan keterampilan umum, sehingga ke enam aspek anak usia ini berkembang ecara optimal.
12.	Nila Agustina	IAIN Purwoerto	Meningkatkan nilai-nilai karakter AUD Melali metode proyek.	Kurangnya kemampuan alam aspek tanggungjawab komunikasi dn kerjasama.	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan dalam settiap siklusnya.

NAMA, JURNAL, VOL DST	PERMASALAHAN	INSTANSI	HASIL
<p>Leni Novita, Dwi Hastuti Dan Tin Herawati, Pengaruh Iklim Keluarga Dan Keteldanan Orangtua Terhadap Karakter Remaja Pedesaan, <i>Jurnal Pendidikan Karakter</i> Vol.5 No. 2 (Ktober 2015) KUALITATIF</p>	<p>Dalam penelitian ini ditemukan bahwa anak yang memiliki pengetahuan moral, perasaan moral, tindakan moral, dan karakter yang rendah berasal dari keluarga dengan iklim keluarga dan keteladanan orang tua yang juga rendah. Anak perempuan memiliki karakter yang lebih baik dibanding anak laki-laki. Selain itu, ditemukan juga bahwa iklim keluarga memiliki pengaruh positif terhadap karakter remaja.</p>	<p>Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor</p>	
<p>Syepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, <i>Jurnal Pendiikan Agama Islam</i>, Vol. 15 No.1 (2017) KUALITATIF</p>	<p>keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, peserta didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolaknya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak.</p>		<p>(1) Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di MTs Al terimplementasikan ke dalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi peserta didik. (2) Materi pembinaan akhlak yaitu materi tentang kedisiplinan dan keagamaan;(3) Evaluasi yang dilakukan berbentuk rapat bulanan yang berisi laporan tentang sejauh mana pembinaan yang mereka lakukan dengan kepala madrasah sebagai <i>controlling</i>;(4) adanya kerjasama yang baik antara pihak Kepala Madrasah, berpartisipasi aktif dalam memberikan perhatian pada anak untuk selalu mengajarkan yang baik dan selalu menjadi tauladan yang baik, peserta didik sebagian berada di lingkungan pesantren sehingga keadaan peserta didik lebih</p>

			terkontrol.
Aslan, Pendidikan Remaja Dalam Keluarg Di Desa Maerbuhan Kalimantan Barat Dalam Persepektif Islam, Vol. 16 No. 1 (Januari-Juni 2017) Penlitian lapangan	Dalam survey tersebut, dilaksanakan pada anak berumur 7-14 tahun dan ibu dari anak berusia 0-14 tahun dengan strata sosial yang berbeda-beda. Hasil dari survey tersebut, menunjukkan bahwa anak sudah terbiasa dengan televisi sejak bayi sebanyak 25%. Setelah menginjak lebih dari satu tahun, anak-anak dalam melakukan kegiatannya tidak terlepas dari televisi sebanyak 92%. Dan setelah menginjak pada usia masuk TK sampai ke SMP, anak-anak sudah menjadi penggemar televisi. Kehadiran televisi dalam hidup anak-anak dengan adegan iklan yang menarik dan pembunuhan telah membawa pesona anak dalam dunia khayal		
Nurul Hidayat, Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam, <i>Jurnal Ta'Alum</i> Vol.03 No. 2 (November 2015)			
Widyaning Hapsari, Itsana Iftayani, Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation, <i>Jurnal Indigenious</i> , Vol. 1 No. 2 (2016)	Banyak siswa yang kurang dapat menunjukan sikap tertib saat kegiatan di sekolah. Beberapa kegiatan yang tidak diikuti siswa dengan tertib adalah pada saat berbaris, berdoa bersama, dan saat guru memberikan materi atau penjelasan kegiatan. Ketidaktertiban siswa ditunjukan dengan bercanda, mengobrol atau melakukan aktivitas lain.		
Rahmadsyah, Internalisasi Nilai-Nilai Keteldanan Orantua Pada Anak Prasekolah, <i>Jurnal</i>			

Mudarrisuna, Vol. 4 No. 2 (Juli-Desember 2015)			
Rahendra Maya, Revitalisasi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam” Upaya Menjawab Peluang Dan Tantangan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi Asean, <i>Jurnal Pendidikan Islam</i> , Vol. 05 No 2(Januari 2016)			
Suhono, Keteladanan Orangtua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini, <i>Jurnal Ellementarry</i> , Vol. 3 (Juli-Desember 2017)			
Ani Nur Aeni, Pendidikan Karkter Untuk Sisawa Sd Dalam Persefektif Islam, Vol. 1 No. 1 (April 2014)			
Hidayatul Khasanahm Yuli Khasanah, Agus Riyadi, Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisplinan Sholat Dhuha Pada Anak Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang, <i>Jurnal Ilmu Dakwah</i> , Vol. 36 No. 1 (Januari-Juni 2016)			
Edward Purba, Keteladanan Dan Karakter Dalam Masyarakat, <i>DOSEN PAUD</i> (2015)			



Titin Fariadatun, M. Busyro, Dewi Mayang, Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Math Carater, Jurnal Pedgogi, Vol. 5 No. 2 (Agustus 2016)			
Abdul Hamid, Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, <i>Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim</i> , Vol. 14 No. 2 (2016)			
Maskuri, Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Sekolah, <i>Jurnal Tawadu' Ol</i> . 2 No.1 (2018)s			
Asti Inawah, Stretegi Pengembangan Moral Dan Agama Anak Usia Dini, <i>Jurnal Pendidikan Anak</i> , Vol. 3 No. 1 (April 2017)			
Denok Dwi Annggreini, Peningkatan Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Melalui Metode Bercerita, <i>Jurnal PG PAUD Trunojoyo</i> , Vo. 2 No. 2(Oktober 2015)			
Amir Syamsudin, Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini , Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 2 (Desember 2012)			
Sapendi, Internalisasi Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini,			



Journal Refrence, Thesis and Scrippsie

Wardah Anggraini (1411070105) UIN RIL 2018

<i>Jurnal At-Turats, Vol. 9 No. 2 (Desember 2015)</i>			
<i>Khadijah, Pengebangan Keagamaan Anak Usia Dini, Jurnal Raudhah, Vol. IV No. 1 (Januari-Juni 2016)</i>			
<i>Indah Fajarwati, Konsep Montessori Tentang Pendidikan Dalam Persepektif Pendidikan Isla, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XI No. 1 (Juni 2014)</i>			



Lampiran 5

DOKUMENTASI



Gambar 1 Kegiatan mengaji Iqra'



Gambar 2 Kegiatan Rutin dipagi hari



Gambar 3 Waktu Istirahat di Outdoor



Gambar 4 Karyawisata didaerah pegunungan



Gambar 5 Kegiatan Inti (Membuat kolase)



Gambar 6 Kegiatan Inti (mempraktekkan hadits jangan marah)



Gambar 7 Praktek Shalat Dhuha



Gambar 8 Acara Perpisahan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Suratmin I Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : WARDAH ANGGRAINI
NPM : 1411070105
TAHUN AKDEMIK : 2017/2018
FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN : PIAUD
JUDUL SKRIPSI : PENGGUNAAN METODE USWAH HASANAH
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI MORAL
DAN AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-
HUDA WARGOMULYOKECAMATAN PARDASUKA
KABUPATEN PRINGSEWU

No.	Tanggal Konsultasi	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	15 Januari 2018	Revisi BAB I, II dan III	
2	20 Januari 2018	Arahan Pencarian Jurnal	
3	02 Februari 2018	Perbaikan diganti menggunakan Jurnal	
4	13 Februari 2018	Revisi BAB I	
	14 Februari 2018	Revisi BAB II	
5	20 Februari 2018	Revisi BAB II, III	
6	01 Maret 2018	ACC BAB I,II,III	
7	28 Mei 2018	Revisi BAB IV	
8	30 Mei 2018	Revisi BAB IV dan Abstrak	
9	31 Mei 2018	Revisi Abstrak	
10	4 Juni 2018	ACC BAB I,II,III,IV,dan IV	

Pembimbing 1

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
NIP.196111091990031003

Syafrimen, M.Ed., P.hD
NIP.197708072005011005

